

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS CONDONGCATUR DEPOK  
SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh:**

**MAYA AYU CHASYANAH  
NIM. 13410046**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Ayu Chasyanah  
NIM : 13410046  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 24 Februari 2018

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Maya Ayu Chasyanah  
NIM: 13410046



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Ayu Chasyanah  
NIM : 13410046  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqasah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat prnyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 24 Februari 2018  
Yang menyatakan



Maya Ayu Chasyanah  
NIM: 13410046



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maya Ayu Chasyanah  
NIM : 13410046  
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-263/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maya Ayu Chasyanah

NIM : 13410046

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 April 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.

NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 06 JUN 2018.

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

# MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۱ ۝ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۲ ۝ وَمَا  
يُذْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزَكِّي ۳

"Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa)."

(QS. Al Baqarah : 1-3)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Syamil Al Qur'an dan Terjemah Tafsir Per Kata, (Bandung : Kementerian Agama RI, 2010), hal. 34.



# **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk*

*Almamaterku Tercinta*

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**YOGYAKARTA**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada umat-Nya yang serius dalam urusan dunia dan akhiratnya. Dia tumpuhan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun derasnya cobaan dan rintangan yang dihadapi. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun umatnya dari zaman perbudakan menuju zaman yang tanpa penindasan, beserta keluarga sahabat dan umat islam di seluruh dunia. Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kompetensi pedagogik guru PAI sekolah luar biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah menciptakan kami semua dengan skenario-Nya yang indah dan kemudian dihadapkan pada takdir yang baik ini.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ketiga orangtua tercinta, Bapak Sapto Hery Widodo, Ibu Muryati dan Ibu Rusmini yang selalu memberikan doa tanpa henti dan kasih sayang yang tulus serta dorongan secara materi maupun non-materi yang tak ternilai untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis.
8. Almarhum Akung Sinoeng tersayang, seorang pahlawan Republik Indonesia sekaligus pahlawan dalam hidup penulis dari lahir, beserta kasih sayang tak terhingga Almarhumah Uti Sumini yang menjadikan peneliti sampai pada tahap ini.
9. Sahabat-sahabatku tersayang Nofi Retnosari, Anisa Nurjanah, Yuni Suharti Simatupang, M. Sholeh Hasibuan dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan segala bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman angkatan PAI '13, teman-teman jurusan Agama MAN 1 Yogyakarta dan teman-teman masa kecil yang selalu memberikan

semangatnya kepada peneliti serta keluarga Bude H. Yayuk Endang Rochayati yang bersedia memberikan peneliti tempat tinggal dan dukungannya kepada peneliti.

11. Bapak Kepala Sekolah SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta beserta para Guru dan Karyawan.
12. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

**Maya Ayu Chasvanah**  
**NIM: 13410046**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**MAYA AYU CHASYANAH.** *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini yaitu tentang peserta didik yang berbeda dari peserta didik pada umumnya, dimana mereka memiliki kekurangan dalam berfikir, fisik maupun mental yang membutuhkan perlakuan khusus dan kemampuan khusus guru dalam memahami dan berkomunikasi dengan peserta didik di kelas. Hal tersebut mendorong penelitian untuk melakukan penelitian untuk menganalisa kompetensi pedagogik guru PAI dan untuk mendeskripsikan berbagai usaha yang dilakukan sekolah guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Luar biasa Yapenas

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan latar Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kompetensi pedagogik guru di SLB Yapenas telah sesuai dengan Permendiknas No 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, meliputi: a) Penguasaan karakteristik peserta didik; b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) Berkomunikasi secara efektif, efisien, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.; 2) Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah a) mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) b) kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), c) mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan diluar sekolah, diklat, seminar dan workshop, dan d) supervisi kepala sekolah.

Kata Kunci: **Kompetensi Pedagogik Guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM SLB YAPENAS CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN.....	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Berdiri SLB Yapenas.....	36

C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	42
D. Struktur Organisasi.....	45
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	47
F. Keadaan Sarana Prasarana dan Fasilitas.....	59
BAB III : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA ISLAM DAN UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN.....	62
A. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam.....	62
B. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.....	110
BAB IV : PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	119
C. Penutup.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN-	124
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi SLB Yapenas .....	40
Tabel 2	: Data Guru di SLB Yapenas .....	41
Tabel 3	: Data Karyawan di SLB Yapenas .....	43
Tabel 4	: Data Siswa di SLB Yapenas .....	44
Tabel 5	: Sarana prasarana dan fasilitas SLB Yapenas .....	47





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran VII	: Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran IX	: Foto kopi Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Foto Kopi Sertifikat TIK
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat Magang II
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat Magang III
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat KKN
Lampiran XV	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Foto Kopi Sertifikat OPAK
Lampiran XVII	: Transkrip Nilai
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan orang yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan. Berperan sebagai tenaga pendidik yang dapat mencetak generasi-generasi penerus yang diharapkan dapat membangun bangsa serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semakin berkembangnya zaman, kebutuhan masyarakat pun juga berubah. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk lebih kompeten.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan

kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.<sup>2</sup>

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik selain cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas terlebih pada bidang studi yang diajarkannya juga harus cerdas dalam proses penyampaian materi pada siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap peserta didik.<sup>3</sup>

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>4</sup>

Tugas guru dalam mendidik bukan hal mudah karena guru dihadapkan pada perkembangan zaman yang menjadikan tantangan tersendiri bagi guru dalam membekali ilmu peserta didiknya dimasa depan. Tidak sekedar hanya menyampaikan materi melainkan juga bertugas mengembangkan potensi, kepribadian, memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Karena beratnya tugas seorang guru, maka seorang guru diharuskan memenuhi standar kualifikasi

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), hal. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 36.

pendidikan dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional agar berpengetahuan luas, memiliki kemampuan untuk menjalankan tugasnya dalam mendidik dan memahami karakter serta kondisi dari siswa yang diajarnya.

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Sehubungan dengan peserta didik yang mengalami hambatan ini, Ornstein dan Levine (1986) membuat pernyataan sebagai berikut:

- a. Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
- b. Penilaian terhadap mereka harus adil dan menyeluruh.
- c. Orang tua atau wali mereka harus adli, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.
- d. Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.



- e. Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas; untuk memberikan layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak dapat ditempatkan di kelas khusus atau terpisah.<sup>5</sup>

Mengenai kondisi dari peserta didik, masih banyak kondisi peserta didik di Indonesia yang mengalami kecatatan baik fisik maupun mental. Seperti peserta didik lain pada umumnya, mereka pun juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Pemerintah pun mengadakan lembaga pendidikan bagi peserta didik penyandang cacat fisik maupun mental. Sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang Sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; 3) warga negara di daerah terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; 4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus; 5) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>6</sup>

Di SLB Yapenas, anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya, ketrampilannya, dan dapat bersosialisasi dengan oranglain. Di sekolah tersebut mendidik anak-anak dengan beberapa jenis kekurangan, yakni tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras dan autisme. Sesuai

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94.

<sup>6</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 89.

keterangan yang didapat dari salah seorang guru di sekolah tersebut yang menjelaskan bahwa kebanyakan keadaan peserta didik disana mengalami Cerebral Palsy (kelumpuhan otak besar), yakni adalah suatu keadaan yang ditandai dengan buruknya pengendalian otot, kekakuan, kelumpuhan dan gangguan fungsi saraf lainnya.

Karena untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus berbeda sekali dengan siswa normal, maka pemerintah mencanangkan undang-undang bagi guru pendidikan khusus. Dibutuhkan seorang guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan keadaan tersebut, guru SLB pun harus memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional. Guru yang profesional harus memiliki 4 kompetensi, antara lain : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin meneliti kompetensi pedagogik pada guru.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *delapan*, memanfaatkan hasil

evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; *sembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Di SLB Yapenas dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami bahasa isyarat peserta didik guna memperlancar proses belajar mengajar. Termasuk guru PAI juga dituntut untuk mampu menguasai bahasa isyarat agar dapat berkomunikasi dengan peserta didik sesuai dengan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan fenomena tersebut, sebagai penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAI yang ada di SLB Yapenas Condong Catur apakah guru PAI yang ada saat ini sudah memiliki kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolak ukur kinerja sebagai pendidik yang berkualitas dan sesuai dengan Permendiknas No. 32 Tahun 2008 tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Yapenas Condong Catur?
2. Bagaimana usaha sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Yapenas Condong Catur?

---

<sup>7</sup> Janawi, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 65.

### **C. Tujuan Dan Kegunaannya**

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu :

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Yapenas Condong Catur.
- b. Untuk mendeskripsikan berbagai usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Yapenas Condong Catur.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.

##### **b. Kegunaan praktis**

###### **1) Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman bagi penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI yang dikaji.

###### **2) Bagi lembaga**

Dapat memberi masukan bagi SLB Yapenas Condong Catur dalam meningkatkan kompetensi pedagogik seluruh guru khususnya guru PAI, sehingga pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Fitria Ramdani jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul skripsi "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran kelas X, serta usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Hasil penelitiannya adalah guru PAI Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim kelas X kurang maksimal baik itu dari proses pembelajaran maupun wawasan akademik di tinjau dari Permen No. 16 Tahun 2007 mengenai kriteria-kriteria guru yang ideal.<sup>8</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Annik Winarni jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2008

---

<sup>8</sup> Deni Fitria Ramdani, "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 77.

dengan judul skripsi “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN Godean*”. Skripsi ini membahas tentang kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam usaha peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru sudah baik, dari kompetensi pelaksanaan pelaksanaan yang mendiidk dan dialogis masih perlu dibenahi karena belum bisa menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan juga belum melibatkan seluruh peserta.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Utami jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul skripsi “*Kualifikasi Dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Dan SMALB Bhakti Kencana Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang kualifikasi guru dan kompetensi pedagogik guru PAI yang ada di SLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah bahwa kualifikasi dan kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Bhakti Kencana sudah memenuhi perundang-undangan mengenai standar pendidik yang tercantum dalam Permendiknas No. 32 Tahun 2010.<sup>10</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Mauliddina Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul skripsi “*Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Yogyakarta*”. Skripsi ini

---

<sup>9</sup> Annik Winarni, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN Godean”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 74.

<sup>10</sup> Dwi Utami, “Kualifikasi dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Dan SMALB Bhakti Kencana Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 94.



membahas tentang kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki guru PAI dalam proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah bahwa Guru PAI di SMA 8 Yogyakarta memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi dan bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus dan RPP. Dan guru PAI memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan guru dari memahami peserta didiknya hingga mengembangkan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya adalah upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru yakni tindakan supervisi oleh Kepala Sekolah dan kegiatan-kegiatan diluar sekolah yakni seminar, diskusi, workshop atau lokakarya.<sup>11</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Malya Ulyati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2007 dengan judul skripsi "*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Al Islam di SMK Muhammadiyah III Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam bidang kompetensi pedagogik dan bentuk pengembangan kompetensi pedagogik guru Al Islam di SMK Muhammadiyah III Yogyakarta. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah

---

<sup>11</sup> Desi Mauliddina, "Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 93.



guru Al Islam di SMK Muhammadiyah III Yogyakarta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan pihak sekolah juga mengupayakan pengembangan kompetensi guru melalui memberdayakan guru untuk mengikuti seminar, penyusunan buku, membaca buku ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diampu, dan melanjutkan pendidikan, serta membuat program kerja tahunan.<sup>12</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Vebriana Dyah A. jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul skripsi "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan inklusif dan bagaimana usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAN Maguwoharjo. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Maguwoharjo dikatakan baik berdasarkan dari hasil perhitungan angket guru sebanyak 77,175% dan angket peserta didik sebesar 71,175%. Kemudian usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru PAI yaitu mengikutsertakan guru PAI dalam MGMP,

---

<sup>12</sup> Malya Ulyati, " Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Al Islam di SMK Muhammadiyah III Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 71.

seminar dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri dengan berbagai kesempatan.<sup>13</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khabib Azzuhri jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015 dengan judul skripsi “*Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Di MA Assalafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru bahasa arab dan implementasi kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam pembelajaran di MA Assalafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian skripsi ini adalah guru bahasa arab di MA Assalafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta sudah memenuhi semua indikator kompetensi pedagogik.<sup>14</sup>

Dari ketiga skripsi diatas, yang membedakan dengan skripsi penulis yakni subyek dan obyeknya. Pada skripsi diatas membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran kelas X Di MA, MTs, dan membahas tentang kualifikasi guru Di SMPLB-SMALB, sedangkan pada skripsi penulis membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI Di SLB Yapenas Condong Catur. Skripsi penulis ini sebagai penelitian lanjutan untuk melengkapi kasanah keilmuan penelian yang sudah ada.

---

<sup>13</sup> Vebriana Dyah A., ” Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 97.

<sup>14</sup> Ahmad Khabib A., ” Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Di MA Assalafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 70.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.<sup>16</sup>

Sedangkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 26.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6.

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.<sup>17</sup>

## 2. Karakteristik Kompetensi Guru

Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap intuisi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.<sup>18</sup>

Tugas guru tidak hanya “mengajar”, tetapi juga mendidik”. maka untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang ada di dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa sebagai pendidik :

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 26.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), hal. 38.

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
- 5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.<sup>19</sup>

Bagi guru Agama, di samping harus memiliki syarat-syarat tersebut, masih harus ditambah dengan syarat-syarat yang lain, yang oleh Direktur Direktorat Pendidikan Agama telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin.

---

<sup>19</sup> Masnur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 87.

- 2) Taat untuk menjalankan Agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik anak didiknya).
- 3) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- 4) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama Didaktik dan Methodik.
- 5) Menguasai ilmu pengetahuan Agama.
- 6) Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniyah dalam dirinya.<sup>20</sup>

Selain itu menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional, bahwa persyaratan pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat memiliki: kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1); latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan sertifikat profesi guru.<sup>21</sup>

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

---

<sup>20</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983) hal. 35.

<sup>21</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 88.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>22</sup>

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Menurut Zakiyah Darajat ada tiga kompetensi dalam cara-cara mengajar suatu bahan pengajaran, yaitu:

- 1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satuan waktu (catur wulan/semester atau tahun ajaran)
- 2) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 75.



3) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

Ketiga aspek kompetensi tersebut diatas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengarahkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.<sup>24</sup>

#### 4. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>25</sup> Menurut Permendiknas No. 32 Tahun 2008 dalam Bab IV tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, standar kompetensi pedagogik adalah:

- 1.1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2.2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3.3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4.4. Menyelenggarakan pembelajaran/pengembangan yang mendidik.

---

<sup>24</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 264.

<sup>25</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 189.

- 5.5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran/pengembangan yang mendidik.
- 6.6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7.7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8.8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9.9. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10.10 Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>26</sup>

Adapun kompetensi guru PAI yang tercantum dalam Permendiknas No 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus adalah:

- a) menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Menguasai jenis-jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus serta dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan khusus.

---

<sup>26</sup> Permendiknas No. 32 Tahun 2008, *Kompetensi Pedagogik Guru*, dalam Google.com diakses pada 02 Mei 2017 pk. 10.40.

## 5. Pengembangan Kompetensi Guru

Lembaga pendidikan guru merupakan suatu lembaga yang selalu mendapat perhatian, baik oleh para ahli pendidikan maupun oleh para administrator pendidikan dalam berbagai tingkat wewenang dan tanggung jawab sektor pendidikan. Perhatian itu wajar diberikan mengingat pentingnya peranan lembaga pendidikan guru, baik *pre-service* maupun *in-service*, dalam rangka mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru dalam berbagai jenjang persekolahan, sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan pendidikan tingkat menengah. Dewasa ini proses pengembangan Kompetensi guru dapat dilakukan melalui:

### a. Penelitian

Sekurang-kurangnya ada 3 jenis upaya penelitian yang dilakukan dalam kaitan dengan pengembangan mutu guru:

- 1) Mengidentifikasi masalah pendidikan yang dihadapi terutama tentang mutu kinerja guru.
- 2) Mengkaji prakondisi yang perlu dipenuhi untuk dapat menerapkan suatu standar kompetensi guru dalam sistem yang ada.
- 3) Penelitian yang melekat di dalam pengembangan standar itu sendiri untuk mengetahui efektifitas atau kelaikan dari standar yang sedang dikembangkan dalam menghasilkan standar baku kompetensi guru.

### b. Pengembangan

Upaya pengembangan dalam rangka menghasilkan inovasi yang tepat untuk diterapkan dalam sistem yang ada, merupakan tahapan yang sangat penting dan kritikal.

Ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru.

- 1) Kejelasan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dari profesi guru, antisipasi kendala yang bakal dihadapinya, identifikasi-identifikasi alternatif-alternatif pemecahan, serta pengembangan alternatif yang dipilih dalam skala terbatas.
- 2) Permasalahan yang jelas serta tujuan yang spesifik, jika perlu dilengkapi dengan kriteria keberhasilan yang dijadikan ukuran, merupakan titik awal yang sangat penting dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru. Permasalahan maupun tujuan yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan sedemikian rupa sehingga membuka peluang bagi diterapkannya standar kompetensi yang *applicable*.
- 3) Antisipasi kendala, merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan ini. Pemahaman terhadap kendala yang ada sangat berguna dalam proses mengidentifikasi maupun menyeleksi alternatif pemecahan atas standar kompetensi yang akan dikembangkan.
- 4) Melalui proses identifikasi dan seleksi berbagai alternatif pemecahan, akan dapat dihasilkan standar kompetensi yang telah diperhitungkan kekuatan maupun kelemahannya ditinjau dari permasalahan dan tujuan yang diinginkan maupun kendala-kendala yang ada. Dengan kata lain,

langkah ini sangat berguna bagi optimalisasi efektivitas maupun kelaikan dari standar kompetensi yang akan dikembangkan.

5) Sekalipun uji coba suatu standar kompetensi dalam skala terbatas, kadang-kadang mengandung kelemahan (terutama dalam prediksi kelaikan *large scale implementation*). Upaya pengembangan dalam skala terbatas ini tampaknya masih tetap diperlukan dalam fase-fase awal pengembangan standar. Yang perlu diperhatikan adalah agar karakteristik lingkungan terbatas dimana standar kompetensi guru yang akan dikembangkan hendaknya diupayakan sedekat mungkin dengan karakter dunia nyata (*the real world*), bukan merupakan situasi yang sangat berbeda dengan lingkungannya.

c. Manajemen Mutu Guru

Sekurang-kurangnya terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan berkenaan dengan manajemen peningkatan mutu guru dengan standar kompetensinya; pertama, adalah upaya melibatkan berbagai pihak terkait sedini mungkin, dan kedua adalah penerapan proses diseminasi secara bertahap.

Adanya peran serta aktif dari berbagai pihak terkait sedini mungkin dalam proses pengembangan mutu guru akan membuat standar kompetensi yang mengiringinya tidak terisolir dari dunia nyata, sehingga

proses transisi dari tahap pengembangan ke tahap pelaksanaan (implementasi) para guru akan dapat berjalan dengan lancar.<sup>27</sup>

Didalam pendidikan khusus atau inklusif pun terdapat kegiatan-kegiatan pengembangan agar semua warga sekolah atau pendidik dan tenaga kependidikan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan kegiatan sosialisasi pendidikan inklusif.
- 2) Mengadakan rapat kerja, seminar dan workshop tentang pendidikan inklusif,
- 3) Mengadakan *in house training* dan bimbingan teknis kepada guru tentang pendidikan inklusif dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidik atau tenaga kependidikan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan inklusif.
- 4) Melaksanakan study banding ke sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang telah lama menyelenggarakan pendidikan inklusif yang dianggap maju dan berhasil dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.
- 5) Guru-guru menambah pengalaman cara mengelola kelas dan melaksanakan layanan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dengan cara magang di SD/MI penyelenggara pendidikan inklusif atau di Sekolah Luar Biasa agar guru memiliki kesempatan dan pengalaman yang nyata dan langsung dalam melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9.

6) Mengelola sekolah dan menata sarana dan prasarana(bangunan, kelas, dan infrastruktur) agar aksesibel.<sup>28</sup>

#### 6. Hak dan Kewajiban Seorang Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Pasal 14, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berhak:

- a. Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dari prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesian;
- f. Memiliki kebebasan dalam meberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memeperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;

---

<sup>28</sup> Dedy Kustawan & Budi Hemawan, *Model Implementasi Pendidikan Iknlusif Ramah Anak* (Jakarta : PT, Luxima Metro media, 2013), hal. 64.



- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (1) huruf a meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang diterapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Selain hak, guru profesional juga harus mengetahui, memahami, dan melaksanakan kewajibannya sebagai guru profesional yang melekat pada sertifikat, dan yang harus mewarnai perilaku sehari-hari. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, menjelaskan kewajiban guru:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akaemik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni;

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>29</sup>

## 7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berarti “Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Mendidik Agama arahnya adalah pembentukan pribadi Muslim yang taat, berilmu dan beramal.<sup>30</sup> Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama di sekolah berarti: *Suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama*. Pemberian pengaruh pendidikan disini mempunyai arti ganda, yaitu: *pertama*, sebagai salah satu sarana agama (dakwah Islamiah) yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan *kedua*, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk terutama meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>31</sup> Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 67.

<sup>30</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983) hal. 27.

<sup>31</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 172.

mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak anak-anak dengan kelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan atas hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut nilai-nilai Islam.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan agama dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah suatu usaha guru melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dalam membentuk kepribadian siswanya menjadi manusia yang beragama, berkelakuan baik, mulia dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Di dalam Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI disebutkan bahwa Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.

---

<sup>32</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983) hal.7.

<sup>33</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1986), hal. 23.

Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.<sup>34</sup>

Tujuan pendidikan agama ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.<sup>35</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*Research Traditions*).<sup>36</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut

---

<sup>34</sup><http://www.ekaikhsanudin.net/2014/09/permendikbud-ri-nomor-57-tahun-2014.html>, Diakses pada 16 Mei 2017, Pukul 15.13.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 13.

<sup>36</sup> Nana, Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 52

pandang pelakunya,<sup>37</sup> yaitu tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Yapenas Condong Catur. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subjek penelitian berarti orang atau siapa saja yang dapat menjadi sumber informasi.<sup>39</sup> Adapun yang penyusun jadikan sebagai subyek penelitian adalah:

- 1) Bapak Muhardi S.pd Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Yapenas Condong Catur ,
- 2) Ibu Rohyati selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Saryati Selaku Guru Kelas Sekolah Luar Biasa Yapenas Condong Catur, dan
- 3) 3 Peserta didik Sekolah Luar Biasa Yapenas Condong Catur.
  - a) Mushlikin siswa kelas 7,
  - b) Kevin Aditya Yuda Siswa Kelas 9,
  - c) Marchella Octia Sanda Siswa Kelas 8.

### b. Objek penelitian

---

<sup>37</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hal. 23.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

Objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi titik perhatian dari peneliti. Objek penelitian skripsi ini adalah tentang Kompetensi Pedagogik yang dimiliki para guru PAI di SLB Yapenas Condong Catur. Selain itu, yang menjadi objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru PAI di SLB Yapenas Condong Catur.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi yaitu teknik teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>40</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>41</sup> Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan observasi non partisipan, yakni observasi yang penelitiannya tidak ikut serta langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.<sup>42</sup> Praktek yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data adalah dengan cara meneliti dan mengamati proses belajar mengajar pada saat guru PAI tersebut sedang mengajar para siswa SLB Yapenas Condong Catur. Dengan metode ini, penulis bisa mendapatkan

---

<sup>40</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.158.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 203.

<sup>42</sup> <https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/>, diakses pada 25 April 2017, pukul 18.12.



banyak data terkait informasi-informasi yang dibutuhkan dari hasil pengamatan yang tersebut.

b. Wawancara

Metode ini adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>43</sup> wawancara yaitu proses memperoleh keterangan data dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung untuk dijawab secara lisan juga.<sup>44</sup> Dalam metode wawancara ini penulis dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami oleh subyek terkait dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>45</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengadakan pengumpulan data tentang RPP, silabus, gambaran umum, meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana prasarana dan fasilitas, jumlah siswa, keadaan guru dan karyawan, satuan pembelajaran dan administrasi guru.

#### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data yang telah ada, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 54.

<sup>44</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.165.

<sup>45</sup> Koentjoroningrat, (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1989), hal 63.

yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan data melalui sumber lainnya, misalnya triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori.<sup>46</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis hasil penelitian ini, ialah.<sup>47</sup>

### a) *Data Reduction* (Redaksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>48</sup> Reduksi

---

<sup>46</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hal. 322.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 335.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 338.

data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman dalam wawasan yang tinggi.<sup>49</sup>

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>50</sup>

c) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 339.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 341.

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah diekemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>51</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan logis dari pembahasan penyusunan skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri dari empat bab. Penulis menjelaskan sistematika ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang penyusunan skripsi. Adapun penyusunan skripsi ini yaitu:

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 345.

Bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, Gambaran umum SLB Yapenas Condong Catur, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, jumlah dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan juga penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan peserta didik.

Bab ketiga, hasil pembahasan tentang Kompetensi Pedagogik guru dalam pembelajaran PAI serta berbagai usaha dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SLB Yapenas Condong Catur. Pada bab tiga ini merupakan bab inti dari penulisan skripsi.

Bab empat, merupakan penutup yang terdiri kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dalam skripsi serta ditambah beberapa saran. Pada bab ini disusun suatu kesimpulan terhadap pokok masalah yang telah dibahas sebelumnya, sedangkan saran ditujukan bagi pembaca pihak sekolah SLB Yapenas Condong Catur.

## **BAB II**

### **GAMBARAN SLB YAPENAS**

#### **A. Letak Geografis SLB Yapenas**

SLB Yapenas merupakan sekolah yang menerima semua jenis ketunaan, baik tuna grahita, tuna daksa, autis, ADHD, tuna wicara dan tunarungu. Adapun jenjangnya adalah mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. SLB ini mempunyai dua tempat sekolah namun dengan satu kepala sekolah. SLB Yapenas ini berstatus swasta, dibawah naungan Yayasan Penyelenggara Pendidikan Nasional yang tergabung dalam kelompok yayasan sosial. SLB Yapenas yang mempunyai nomor statistik sekolah 874040214001 ini berdiri pada 01 oktober 1983 dengan tanah wakaf dan sewa dengan luas tanah 2015m<sup>2</sup> luas bangunan 675m<sup>2</sup> dan memiliki akreditasi A.<sup>48</sup>

#### **B. Sejarah Berdiri SLB Yapenas**

Pada awal berdiri sekolah ini hanya menyewa di rumah warga biasa yang pada akhirnya menyebabkan permasalahan apabila kontrak telah habis maka konsekuensinya harus pergi

---

<sup>48</sup> Hasil Dokumentasi data sekolah Tanggal 22 September 2017



atau memperpanjang lagi kontrak. Sekolah ini telah mengalami 6 kali perpindahan lokasi sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. SLB Yapenas yang berada di jalan Mawar Perumnas, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Mulai tahun 1983-1984. status lokasi sekolah adalah menyewa tanah dan bangunan.

b. SLB Yapenas berpindah ke Jalan Cempaka, Perumnas, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Mulai tahun 1984-1986. status lokasi sekolah adalah menyewa tanah dan bangunan.

c. SLB Yapenas berpindah ke Jalan Delima, Leles, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Mulai tahun 1986-1988. status lokasi sekolah adalah menyewa tanah dan bangunan.

d. SLB Yapenas berpindah ke Dusun Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Mulai tahun

1988-1991. status lokasi sekolah adalah menyewa tanah dan bangunan.

e. SLB Yapenas berpindah ke Dusun Leles, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Mulai tahun 1991-1993. status lokasi sekolah adalah menyewa tanah dan bangunan.

f. SLB Yapenas kemudian berpindah di Jalan Sepak bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pada tahun 1993 hingga sekarang, jadi jika dari segi historinya ini lumayan cukup lama dan selama proses perjalanannya cukup berliku-liku.

Tanah atau lokasi yang dimiliki sekolah SLB Yapenas sekarang merupakan tanah wakaf dari Bapak H. Kuwat Hadi Kusnanto, yang beralamat di Jalan Sepak bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, yang pada awalnya merupakan lahan gersang dan merupakan area persawahan yang ditanami palawija berupa ketela rambat dan ubi kayu. Tanah di sekitar merupakan tanah tandus tidak produktif

untuk pertanian seperti padi. Hal tersebut dikarenakan kondisi lahan yang jauh dari pengairan.

Masyarakat sekitar pada awalnya juga merupakan masyarakat dalam kondisi ekonomi yang sedang karena memang tidak bisa mendapatkan penghidupan dari alam di sekitarnya. Kanan kiri sekalah merupakan lahan palawija dan gerumbul yang disitu masih banyak rumput-rumput liar dan tinggi, dan juga pohon bambu yang sangat rapat. Akses ke Sekolah pada waktu itu hanya berupa jalan setapak dan ntidak bisa dilalui kendaraan mobil, terutama apabila turun hujan karena lahan akan menjadi becek dan sangat sulit untuk dilalui, demikian sebaliknya apabila musim kemarau tiba maka sekitar sekolah menjadi sangat panas dan berdebu. Tanaman meranggas, rumput mati dan sangat panas cuacanya.

Pada awal berdirinya sekolah ini dibangun dengan atap seng, sehingga tidak mampu menyerap panas matahari dan yang terjadi adalah kondisi didalam kelas juga akan ikut menjadi panas. Bangunan sekolah hanya terdiri dari dua kelas

dengan ukurab 4x6 meter. Dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa berkebutuhan khusus yakni tunagrahita dan beberapa siswa tunarungu. Lebih kurang nyalam lagi disebabkan karena tempat belakang tembok gedung sekolah merupakan pemakaman kampung Nglaren dan sekitarnya, sehingga ada kesan kurang positif dari letak sekolah tersebut.

Seiring dibukanya lingkak Yogyakarta berupa *Ringroad*, maka roda perekonomian warga mulai menggeliat. Terutama seiring pula dengan dibukanya kampus-kampus besar UPN, UII, STIE YKPN maka area yang dahulunya adalah area tandus dan tidak produktif mulai beralih fungsi menjadi perumahan-perumahan warga dan pemondokan bagi mahasiswa. Jalan-jalan mulai diaspal, toko-toko bermunculan, sarana publik bermunculan dan tempat-tempat makan mulai menjamur sehingga menyebabkan kawasan yang dahulunya sepi, gersang, tandus dan gerumbul menjadi terang benderang lampu listrik dan berdiri rumah-rumah permanen.

Sekolah yang pada awalnya terkucil kemudian menjadi berada ditengah-tengah kepungan rumah-rumah warga. Pohon bambu yang dulunya rapat sudah berganti menjadi bangunan kos yang tinggi menjulang. Pekuburan yang tepat berada dibelakang sekolah sekarang menjadi tidak kelihatan karena gedung SLB Yapenas yang juga menjadi tinggi. Dengan keberadaan sekolah ditengah-tengah perkampungan warga, kos-kosan mahasiswa juga menjadi menguntungkan. Karena sarana promosi menjadi cepat sehingga sekolah menjadi lebih mudah dikenal masyarakat lewat plakat atau papan nama yang dipasang ditiap ujung jalan menuju sekolah. Sekarangpun akses ke sekolah menjadi lebih mudah dan akses ke dunia maya juga sudah terfasilitasi dengan tertata rapi melalui *website* maupun *facebook*.

Perkembangan berikutnya adalah SLB Yaprnas merintis cabang unit 2, yang berlokasi di Jalan Tantular, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Mulai tahun 2008 sampai sekarang. Status lokasi sekolah adalah menyewa dari tanah kas Desa Condongcatur. Tanah tersebut disewa

selama 20 tahun, apabila masih digunakan bisa diperpanjang lagi sewanya. Untuk mendapatkan tanah kas tersebut sekolah sudah mengajukan perijinan mulai dari Desa hingga Gubernur, dan sekolah diizinkan berdasarkan surat keputusan Gubernur. Sekolah ini dibangun menggunakan dana bantuan dari Werelkinderen Project melalui BK3S dan dari Dinas Dikpora melalui pengadaan ruang kelas baru.<sup>49</sup>

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

#### **1. Visi Sekolah**

Adapun visi dari sekolah SLB Yapenas yaitu terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang mandiri berdasarkan Iman dan Taqwa berkarakter bangsa.

#### **2. Misi Sekolah**

- a) Menyelenggarakan KBM yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkelanjutan dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

---

<sup>49</sup> Hasil Studi Dokumentasi SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, tanggal 22 September 2017



- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui uji sertifikasi, peningkatan kualifikasi, pengiriman diklat, dan pertemuan-pertemuan ilmiah.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah.
- e) Pengadaan sarana prasarana sekolah yang memenuhi standar minimal
- f) Menyelenggarakan bengkel kerja/ unit usaha produktif dan tempat kerja terlindung.
- g) Menjalin hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan industri.
- h) Menumbuhkembangkan pengamalan agama dan budaya luhur semua warga sekolah.
- i) Meningkatkan citra, harkat dan martabat anak berkebutuhan khusus sehingga tidak mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dari pihak manapun.

### 3. Tujuan Sekolah

- a) Mempertahankan kelulusan mencapai 100%

- b) Rerata KKM mencapai 75 %
- c) Rata-rata Nilai USEK mencapai 75
- d) Tersusunnya KTSP yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- e) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Pakem dan CTL
- f) Terwujudnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas
- g) Peningkatan tenaga pendidik dan dapat mengikuti program sertifikasi profesi
- h) Memiliki lahan yang luas untuk pengembangan sekolah .
- i) Memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat ibadah , ruang perpustakaan, dan ruang asesmen / ruang program khusus yang refresentatif dari jumlah dan kualitasnya
- j) Sekolah memiliki Sanggar kerja dan unit usaha produktif

- k) Siswa yang telah lulus SMALB memiliki minimal satu jenis keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk mencari nafkah.
- l) Memiliki Prestasi non akademik di bidang olah raga, seni di tingkat Kabupaten ,Provinsi
- m) Setiap Siswa menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.
- n) Peserta didik dapat bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat tanpa ada dis-kriminasi.
- o) Memiliki jalinan kerjasama dengan dunia usaha / dunia industri
- p) Semua anak berkebutuhan khusus di wilayah Kecamatan Depok dapat mengikuti pendidikan baik di SLB maupun sekolah inklusif.<sup>50</sup>

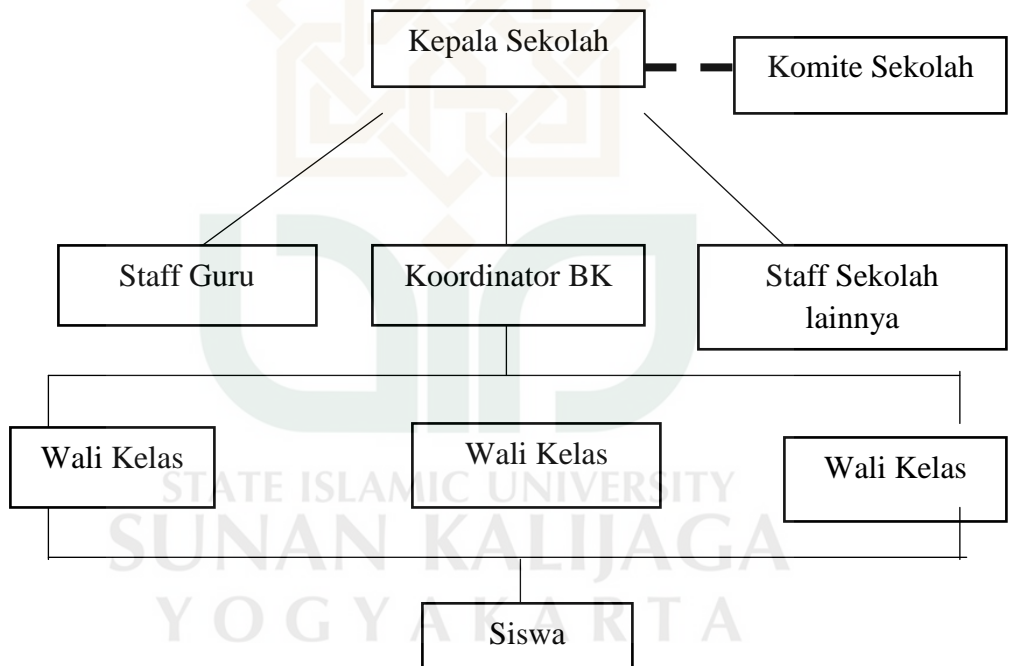
#### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi di dalam sebuah lembaga sangatlah penting keberadaannya, karena dengan struktur organisasi akan dengan mudah diketahui sejumlah personil yang mempunyai

---

<sup>50</sup> *Ibid...*

jabatan tertentu dalam lembaga tersebut sehingga pelaksanaan program kerja yang direncanakan oleh sebuah lembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya dapat tercapai. Adapun struktur organisasi SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah sebagai berikut:



## **E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa**

Sebuah sekolah atau lembaga pendidikan tentunya memerlukan tenaga pengajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena keberadaan guru atau tenaga pengajar salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berbagai faktor guru seperti misalnya tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, wawasan keilmuan sangat diperlukan dimiliki oleh para guru. dan karyawan yang bertugas mengelola administrasi agar dapat berjalan secara lancar. Di bawah ini dipaparkannya kondisi guru, karyawan, dan peserta didiknya yang berada di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman.

### **1. Keadaan Guru**

Saat ini jumlah guru yang mengajar di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah 21 orang, dengan rincian 12 orang sudah menjadi PNS dan 9 orang belum menjadi PNS. Dapat dilihat dan diketahui bahwa sebagian besar dari guru

yang mengajar di SLB Yapenas memiliki kualifikasi strata satu. Jumlah guru di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada disana.<sup>51</sup> Adapun data guru SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah sebagai berikut:

N o	Nama	Jabatan	Status Pegawai	TMT Gol	Pend. Terakhir & Tahun	L/ P
1	Muhardi, S.Pd.	Kepala Sekolah	PNS	1/10/2001	S1/2002	L
2	Roghib, S.Pd.	Guru	PNS	1/10/2003	S1/2002	L
3	Widiyanti, S.Pd.	Guru	PNS	10/1/2005	S1/PLS	P
4	Tri Rukmana, S.Pd.	Guru	PNS	1/10/2005	S1/2006	L
5	Mardinah, S.Pd.	Guru	PNS	10/1/2005	S1/1997	P
6	Sayekti Ningsih, M.Pd.	Guru	PNS	4/1/2013	S2/2013	P
7	Widyasari,	Guru	PNS	4/1/2013	S1/2003	P

---

<sup>51</sup> *Ibid.*,



	S.Pd.					
8	Muh Sholihin, S.Ag	Guru	PNS	4/1/2013	S1/1998	L
9	Wiwin Sutriyato, S.Pd.	Guru	PNS	4/1/2013	S1/	L
10	Chalimah, S.Pd.	Guru	PNS	1/10/2013	S1/2009	P
11	Nordjajadi, S.Pd.	Guru	PNS	1/4/2014	S1/2011	L
12	Wahyu Widiastarti, S.Pd.	Guru	PNS	1/4/2014	S1/2009	P
13	Marsinem, S.Pd.	Guru	GTY	-	S1/2006	P
14	Saryati, S.Pd.	Guru	GTY	-	S1/1991	P
15	Rohyati, S.Ag.	Guru	GTY	[	S1/1995	P
16	Isnaini Soleqah, S.Pd.I	Guru	GTY	-	S1/2008	P
17	Safrina Rovasita, S.Pd.	Guru	GTY	-	S1/2010	P
18	Nur Fitriyah, S.Pd.	Guru	GTY	-	S1/2010	P

19	K. Diniyah , S.Sos.I	Guru	GTY	-	S1/2003	P
20	N. Rizal Muttaqien, S.Pd.	Guru	GTY	-	S1/2014	L
21	Gesit Ciptaningrum, S. Pd.	Guru	PTY	-	S1/2015	P

Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah Ibu Rohyati. Beliau merupakan lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) yang sekarang berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lulus pendidikan S1 pada tahun 1995. Untuk mendukung profesinya sebagai guru di sekolah luar biasa yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan kemampuan mengajar yang berbeda, maka Ibu Rohyati mengikuti pendidikan khusus selama 1 (satu) tahun. Kemudian

beliau juga mengikuti pelatihan dari dinas di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) selama 74 jam.<sup>52</sup>

## 2. Keadaan Karyawan

Untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan, maka sangat penting diperlukan keberadaan karyawan. Adapun jumlah karyawan yang ada di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman sebanyak 6 orang dengan rincian sebagai berikut:

### Data karyawan SLB Yapenas Condongcatur Unit II

No	Nama	Jabatan
1	Wakhid Setyo Adhi	PTY
2	Suyadi	PTY
3	Wahyu Haryono	PTY
4	Syarif Akhrom	PTT

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Rohyati S. Ag, tanggal 21 September 2017

5	Aulia Maisaroh	PTT
6	Wenni Prastiwi	PTY

Dilihat dari tabel data karyawan diatas, menunjukkan bahwa karyawan yang ada merupakan anak berkebutuhan khusus, yang berasal dari lulusan sekolah tersebut. Hal itu menunjukkan bahwasannya SLB Yapenas turut serta dalam memberdayakan anak berkebutuhan khusus dengan mempekerjakan mereka untuk membantu kegiatan di sekolah.

### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen paling penting yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, sebab mereka adalah komponen yang akan diarahkan pada tujuan pendidikan dan pembelajaran. Keadaan peserta didik di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman berjumlah 70 anak yang terbagi menjadi. Dengan rincian, siswa laki-laki

sebanyak 34 dan perempuan sebanyak 36. Terbagi lagi beberapa tingkat kelas, yakni SDLB sebanyak 37 anak, SMPLB 19 anak, dan SMALB sebanyak 14 anak.<sup>53</sup> Dengan kondisi ketunaan sebagai berikut :

Jenis Ketunaan	A	B	C	C1	D	D1	AUTIS
Jumlah	-	8	31	23	3	2	3

#### Data Siswa SLB Yapenas Unit II

	Nama Siswa	Tempat & Tanggal Lahir	Jenis Kelamin		Ketunaan							
			L	P	A	B	C	C1	D	D1	Autis	
1	Christin Dea Saputri	Yogyakarta, 18-12-2013		1		1						
2	Arya Ridho Pamungkas	Sleman, 10-5-2009	1				1					
3	Rismawati	Sleman,		1				1				

<sup>53</sup> *Ibid.*,

	Qodrunada	10-2-1010											
4	Muhammad Raditya Kumara	Yogyakarta, 23-7-2008	1									1	
5	Rafa Dwi Ananda	Sleman, 22-12-2009	1									1	
6	Dimas Risky Akbar	Sleman, 14-06-2009	1					1					
7	Itsna Ahlul itsar Safira	Sleman, 31-1-2009		1				1					
8	Ardita Devira Amalia	Sleman, 7-7-2007		1				1					
9	Thania Nurul Anisah	Lubuk Pakan, 9-6-1998		1				1					
10	M. Hamka Sfafi'	Yogyakarta, 22-2-2010	1					1					
11	Desi Wulandari	Bantul, 25-12-2002		1				1					
12	Anisa Dianda Lifianti	Yogyakarta, 5-7-2009		1				1					
13	Cerlang Puranggi Azmi	Sleman, 13-7-2008	1					1					
14	Harya Bagas Dwi Aji	Manokwari, 26-10-2006	1					1					
15	Khairil Adha Fathur Rizki	Yogyakarta, 27-12-2007	1					1					
16	Utsman	Yogyakarta,	1					1					



		30-5-2007											
17	Shinta Ambar Puspitarini	Sleman, 21-10-2004		1			1						
18	Arindynta Putri Layli F	Sleman, 7-9-2007		1			1						
19	Ayu Aprilya Agustina	Bantul, 18-4-2007		1			1						
20	Jehan Ramadhan Saputra	Sleman, 17-10-2005	1			1							
21	Samuel Yoga Pratama	Yogyakarta, 17-3-2006	1								1		
22	Alif Wahdah	Sleman, 28-6-2005		1				1					
23	Happy Trievania Putri	Klaten, 16-11-2005		1				1					
24	Albert Fabrizio Halim	Jakarta, 20-7-2005	1					1					
25	Jonas Giay	Timika, 7-8-2005	1				1						
26	Nurifah Cadra Sari	Sleman, 28-8-2005		1		1							
27	Imam Febrianto Kurniawan	Sleman, 24-2-1998	1								1		
28	Restu Rizki Nugroho	Kotabumi, 10-6-2003	1				1						

29	Arya Risangaji	Sleman, 12-10-2002	1					1			
30	Shulha Baitina Jadida	Yogyakarta, 22-1-2004		1							1
31	Marchella Octia Sanda	Sukabumi, 5-10-2002		1			1				
32	Ahmad Baihaqqi Zakki A	Sleman, 10-11-2003	1				1				
33	Fauzi Abdul Latif	Yogyakarta, 17-10-1999	1				1				
34	Muslikhin	Sleman, 24-1-2004	1				1				
35	Rindang Nur Oktaviana	Sleman, 20-10-2002		1			1				
36	Taufiq Mega Ryanto	Ponorogo, 9-6-2000	1				1				
37	Khalila Eva Aida	Geneva, 14-6-2004		1			1				
38	Anggita Wahyu Deani	G. Lamongan Kidul, 19-4-2003		1			1				
39	M. Wahyu Kurniawan	Yogyakarta, 13-8-2001	1				1				
40	Shinta Septiasari	Sleman, 4-2-2002		1		1					
41	Adinda Ranitasari	Yogyakarta, 18-6-2002		1			1				
42	Sundari	Sleman,		1			1				

		14-4-2000										
43	Nadia Pramesti Oktasya	Kudus, 24-10-2000		1			1					
44	Ritaningsih	Blora, 10-6-1994		1		1						
45	Sinta Yulia Lestari	Sleman, 3-7-2002		1			1					
46	Pieter Nicolas Nugroho	Yogyakarta, 13-5-2002	1				1					
47	Sefanya Desti Raema P	Yogyakarta, 12-8-2002		1								1
48	Ridho Sunu Jalutomo	Yogyakarta, 8-6-2000	1				1					
49	Ricko Wirata Kusuma	Yogyakarta, 10-5-1998	1									1
50	Feraribut Vidiyanti	Bantul, 30-9-2000		1			1					
51	Maulana Gilang Pamungkas	Sleman, 24-5-2002	1				1					
52	Diantifa Fatmatiani	Yogyakarta, 12-4-1998		1			1					
53	Nur Rifka Anggraeni	Sleman, 27-6-2001		1		1						
54	Dama Resi F	Sleman, 9-6-1999	1				1					
55	Kevin Aditya Yuda	Sleman, 13-4-2002	1							1		

56	Syafa'at Eka Aqshal S	Yogyakarta, 6-10-2000	1				1				
57	Ari Prasetyo	Yogyakarta, 16-6-1998	1			1					
58	Septiana Fitamala	Sleman, 2-9-1994		1				1			
59	Adi Nugroho	Sleman, 4-2-1994	1					1			
60	Umi Khasanah	Sleman, 10-6-1999		1				1			
61	Weni Kristanti	Sleman, 7-5-1992		1				1			
62	Ria Wijayanti	Pacitan, 23-7-1996		1				1			
63	Anisa Tyas Palupi	Sleman, 16-12-1996		1				1			
64	Muh Farhan Fahira	Sleman, 15-9-1998	1					1			
65	Marcellus Dhimas Honggo	Jakarta, 19-2-2000	1					1			
66	Heri Bertus Cristophorus	Sleman, 25-5-2007	1				1				
67	Citra Saputri Purwantika	Yogyakarta, 28-6-1997		1				1			
68	Hasna Mufidah	Sleman, 9-6-1998		1				1			
69	Rena	Yogyakarta,		1				1			

	Shasadara	20-5-1995										
70	Cornelis Brian Endriyanto	Wonosobo-25-6-1997	1				1					

## F. Keadaan Sarana Prasarana dan Fasilitas

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar, maka sangat diperlukan adanya sarana dan fasilitas, baik berupa gedung maupun fasilitas lainnya. Berikut ini adalah gedung dan fasilitas yang dimiliki SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman.<sup>54</sup>

Berikut ini adalah kondisi dan jumlah fasilitas umum di sekolah :

No	Jenis Fasilitas	Kondisi	Keterangan
1.	Meja Guru	Baik	Cukup
2	Kursi Guru	Baik	Cukup
3	Rak Buku adminitrasi	Baik	Kurang
4	Almari/Filing cabinet	Baik	Kurang

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

5	Papan Data	Baik	Kurang
6	Mesin Ketik	Rusak	Kurang
7	Mesin Stensil	Baik	Kurang
8	Komputer	Baik	Kurang
9	Laptop	Baik	Kurang
10	Mesin Foto Copy	Baik	Kurang
11	Meja Murid	Baik	Cukup
12	Kursi Murid	Baik	Cukup
13	Papan Tulis	Baik	Cukup
14	Papan Absen	Baik	Cukup
15	Alamari Kelas	Baik	Cukup
16	tempat Tidur	Rusak	Kurang
17	Meja	-	Kurang
18	Kursi	-	Kurang
19	Almari Obat	-	Kurang
20	Timbangan	Baik	Kurang
21	Kartu Kesehatan	-	Kurang
22	Ruang Kepsek/Wakil	Baik	Cukup

23	Ruang Guru	Baik	Cukup
24	Ruang Komputer	Baik	Cukup
25	Ruang Serbaguna	Baik	Cukup
26	Fasilitas Bermain	Baik	Cukup
27	Tempat Ibadah	Baik	Cukup

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sebagian ada yang sudah cukup dilihat dari kondisinya dan jumlahnya tetapi sebagian juga ada yang kurang, baik dari kondisi dan jumlahnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran kepada peserta didik di kelas. Ibu Rohyati selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa tersebut telah menempuh pendidikan yang sejalan dengan pelajaran yang diampunya untuk memenuhi kriteria yang mutlak dimiliki oleh seorang guru. Beliau menguasai teori-teori atau ilmu pengetahuan yang lebih dan selalu diaplikasikan dalam pembelajaran dikelas bersama peserta didik karena beliau menyadari sebagai seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan setiap peserta didiknya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki beberapa kompetensi yang telah dijelaskan di dalam Permendiknas Nomor

16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Yang mana di dalamnya disebutkan empat kompetensi utama yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Oleh sebab itu setiap guru harus dapat meningkatkan kualitas mereka di dalam segi proses maupun hasil agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik ini semua guru dituntut untuk menguasai materi-materi yang di ampu, mampu menguasai kelas dan siswa serta merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik yang dibimbing. Didalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada penelitian ini, yang digunakan dasar teori oelh peneliti adalah Permendiknas nomor 32 tahun 2008 tentang Standar

Kompetensi Guru Pendidikan Khusus. Dalam bab IV, adapun isinya adalah : (1) Penguasaan karakteristik peserta didik; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, efisien, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SLB Yapenas

Condongcatur Depok Sleman dapat penulis deskripsikan sebagai berikut :

### **1. Penguasaan karakteristik peserta didik**

Penguasaan karakteristik peserta didik secara umum berarti kemampuan guru dalam memahami kondisi para peserta didiknya dikelas dilihat dari berbagai aspek. Baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan intelektual, sehingga guru dapat berinteraksi dengan baik kepada peserta didik dan yang terpenting adalah guru dapat *mentransfer* ilmunya kepada peserta didiknya. Dalam pengertian ini di SLB, dengan menguasai karakteristik peserta didiknya, guru akan lebih mudah dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan kemudian memilih strategi dan metode yang sesuai dengan peserta didik, lalu menyiapkan media atau alat peraga yang sesuai yang dibutuhkan dan dapat menggunakan cara yang tepat dalam proses penyampaian materi agar dapat diterima oleh peserta didik. Bahwasannya yang diajar oleh guru adalah peserta didik yang berkebutuhan khusus dan memerlukan perlakuan istimewa dari guru karena kondisi dan perbedaan

dari peserta didik pada umumnya, maka dari itu guru diharuskan memahami karakteristik yang mereka miliki. Dengan begitu dapat membantu guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya secara baik. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rochyati selaku guru mata pelajaran PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Dalam menguasai karakteristik peserta didik guru berupaya mengetahui jenis ketunaan setiap masing-masing peserta didik dengan mencari informasi kepada wali peserta didik, data dari sekolah maupun dengan mengidentifikasi sendiri dikelas. Selain itu guru juga membangun kedekatan dulu dengan peserta didik agar peserta didik senang kepada guru dahulu dengan cara memberi perhatian-perhatian khusus atau menganggap keberadaannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru :

Dalam menguasai karakteristik peserta didik adalah dengan mengetahui jenis ketunaan masing-masing peserta didik dengan mencari informasi informasi kepada wali peserta didik, data dari sekolah maupun dengan

mengidentifikasi sendiri dikelas, membangun kedekatan dahulu atau membuat mereka senang kepada guru.<sup>1</sup>

Dilihat dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sebelum mengajar guru sudah lebih dulu mengetahui ketunaan dari masing-masing peserta didiknya. Dengan mengetahui jenis ketunaan peserta didiknya maka guru dapat mengetahui kekurangan mereka sehingga dapat membantu guru dalam memperlakukan peserta didiknya.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhardi selaku kepala sekolah, yakni sebagai berikut :

Setiap guru yang mengajar di sekolah luar biasa ini mbak, termasuk guru agama juga dalam mengajar peserta didik mereka telah melakukan pendekatan-pendekatan sebelumnya pada peserta didik agar terjalin sebuah kedekatan dan keterbukaan antara guru dan peserta didik. Dari pendekatan tersebut guru juga mendapatkan informasi berkaitan tentang karakter masing-masing anak begitu juga dengan kekurangan yang dimiliki. Dari situ guru akan mempersiapkan strategi-strategi yang harus digunakan ketika mengajar di kelas.<sup>2</sup>

Dengan memahami setiap peserta didik akan membantu guru dalam mengajar di kelas. Misalnya Arya yang sangat sensitif dan mudah marah, maka guru pun memperlakukannya

---

<sup>1</sup> *Ibid.*

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Muhardi S. Pd , tanggal 15 September 2017

dengan sangat hati-hati dan lembut. Jika di kelas anak tersebut tiba-tiba marah, maka hal yang dilakukan guru adalah membiarkan untuk beberapa saat sendiri, hingga marahnya reda dan tenang. Guru pun mencari tahu penyebabnya dari wali dari siswa maupun temannya dan kemudian menenangkan peserta didik yang sensitif tersebut. Selain itu, pemahaman guru pada peserta didik lainnya seperti tuna rungu. Guru harus dapat menggunakan bahasa isyarat dengan menggunakan tangan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pembelajaran di kelas.

Juga mengerti kekurangan masing-masing peserta didik. Seperti misalnya peserta didik yang menyandang kekurangan tuna rungu. Guru harus mampu menggunakan bahasa isyarat dengan tangan dan berbicara dengan bahasa mimik muka dalam berkomunikasi dengan peserta didik.<sup>3</sup>

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwasannya berbicara tidak hanya lewat lisan saja, melainkan juga bisa menggunakan bahasa tangan dan bahasa mimik muka. Dengan begitu peserta didik penyandang tuna rungu dan tuna wicara dapat mengerti apa yang guru sampaikan dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,



menggunakan bahasa tersebut. Hal ini dibuktikan oleh peserta didik SLB Yapenas dan guru PAI melalui wawancara peneliti dengan guru sekaligus observasi peneliti selama melakukan penelitian di sekolah selama beberapa minggu. Selain peserta didik penyandang tuna rungu dan tuna wicara, guru juga menguasai peserta didik yang menderita tuna grahita. Terhadap peserta didik yang menderita tuna grahita, guru mencari tahu apa saja yang menjadi kesukaan mereka, apa yang mereka inginkan dan bagaimana emosi mereka agar kemudian dapat menentukan pembelajaran. Untuk cara mengajar mereka penderita tuna grahita, guru menggunakan sikap yang tegas dan suara yang lantang. Karena sesuai informasi yang diperoleh dari guru, anak penderita tuna grahita itu minim inisiatif dan malas maka dari itu diperlukan ketegasan kepada mereka.

Pada anak tuna grahita guru perlu mengetahui apa yang menjadi kesukaannya dan emosi dari peserta didik untuk kemudian menyiapkan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

Dengan mengetahui kesukaan dan emosi dari peserta didik penderita tuna grahita guru dapat menentukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan yang di inginkan oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dari oleh peneliti ketika proses pembelajaran praktik wudhu di kelas tuna grahita. Para peserta didik saat itu sangat antusias dalam dalam praktek wudhu tersebut. Terutama anak yang bernama Zaki, sangat memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun belum sempurna dalam melakukan wudhu. Tapi ada juga anak yang sulit diajak untuk mengikuti praktek wudhu, hanya duduk diam saja dan marah ketika disuruh mengikuti. Dengan adanya kejadian ini memberikan pengetahuan kepada peneliti bahsawannya mengerti keadaan dan emosi peserta didik sangatlah penting, karena mereka memiliki jenis kekurangan masing-masing dalm membutuhkan cara penanganan yang berbeda-beda. Dan dengan demikian, guru dapat mengaktifkan para peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan

menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar yang guru inginkan.

## **2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**

Setiap guru diharuskan menguasai teori belajar dan prinsip belajar yang mana teori tersebut dapat diterapkan di dalam pembelajaran kepada peserta didik guna mengembangkan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Karena di dalam lembaga pendidikan SLB ini membutuhkan penguasaan teori dan memiliki prinsip dalam mengajar, serta mengetahui memahami dan mengikuti setiap kebutuhan dari peserta didik. Dari hasil penelitian ini peneliti ketahui bahwa mengajar peserta didik harus menggunakan teori dan menguasai teori belajar peserta didik. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam

menetapkan berbagai pendekatan, strategi, cara/metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik yang peserta didik miliki dan memotivasi mereka untuk giat dalam belajar. Guru juga harus mengetahui kondisi dan ketertarikan dari setiap peserta didik. Begitu pula dengan prinsip-prinsip belajar yang perlu guru terapkan. Hal ini disampaikan oleh ibu Rochyati selaku guru mata pelajaran PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman sebagai berikut :

Dalam mengajar peserta didik di kelas saya menggunakan teori belajar dan prinsip belajar. Teori yang saya gunakan, saya sesuaikan dengan kondisi dan kesukaan dari setiap peserta didik. Karena dengan memperhatikan kedua hal tersebut, akan memperlancar proses pembelajaran. Tetapi terkadang teori belajar tersebut tidak jadi saya gunakan karena kondisi peserta didik yang tidak pasti atau sulit diajak bekerja sama.<sup>5</sup>

Dari keterangan ibu Rochyati diatas bahwasannya beliau menggunakan teori belajar dan prinsip dalam mengajar agar

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Rohyati S. Ag, tanggal 29 September 2017

pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun keadaan dari peserta didik yang diajar tidak selalu sesuai dengan harapan. Terkadang *mood* anak sedang jelek, malas, dan kondisi anak juga cepat lelah. Sehingga teori dan prinsip belajar yang sebelumnya telah dirancang tidak jadi digunakan dikelas karena kondisi peserta didik yang tidak bisa untuk kerja sama. Kemudian guru mengajar sesuai apa yang diinginkan peserta didik sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan.

Prinsip belajar yang saya gunakan di kelas adalah belajar yang menyenangkan, yang dapat membuat peserta didik merasa senang selama pembelajaran berlangsung dan dapat menerima materi pelajaran yang saya sampaikan kepada mereka. Belajar menyenangkan seperti bernyanyi, bermain maupun mengajak peserta didik belajar diluar kelas atau di gazebo sekolah. Belajar sambil beryanyi membuat anak mudah menghafal materi yang saya sampaikan, contohnya materi tentang berwudhu.<sup>6</sup>

Menurut hasil wawancara dengan bu Rochyati tersebut, bahwa prinsip yang digunakan dalam mengajar di kelas sudah baik. Dimana bu Rohyati selaku guru mata pelajaran PAI mengajar sesuai dengan keadaan peserta didik dan sesuai

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

dengan apa yang mereka butuhkan. Yang dimaksud dengan keadaan peserta didik disini adalah, peserta didik yang berkebutuhan khusus tidak mudah dalam memahami materi wudhu, namun dalam pemecahan dari masalah tersebut guru PAI membuat atau merancang materi dengan menggunakan nyanyian-nyanyian sehingga peserta didik dapat tertarik terhadap materi tersebut dan tentunya peserta didik dapat menghafalkannya serta mempraktekkannya.

Kemudian hasil observasi yang telah peneliti lakukan, mengenai teori dan prinsip belajar yang digunakan Ibu Rohyati selaku guru pendidikan agama Islam sudah baik. Prinsip belajar yang digunakan sesuai dengan keadaan masing-masing dari peserta didik.

### **3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu**

Setiap tenaga pendidik, dalam mengajar dituntut untuk memiliki kemampuan. Tidak hanya mampu dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas tetapi juga mampu dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai

dengan mata pelajaran yang diampu. Hal tersebut bertujuan agar materi-materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan bu Rochyati selaku guru mata pelajaran PAI.

Saya mengembangkan kurikulum sesuai materi pelajaran yang hendak saya ajarkan kepada peserta didik. Dengan begitu saya selalu menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menyesuaikan kemampuan dari setiap peserta didik. Dalam menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut tidak keluar dari standar isi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, maka guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman menyusun materi dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari para peserta didik. Menganalisis SK dan KD yang telah ditentukan seperti berikut :

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,



SK : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KD : Mengenal makna asmaul husna Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik

Materi-materi yang saya sampaikan kepada peserta didik adalah bagian yang penting-penting dan bermakna yang dapat dipahami peserta didik dengan mudah juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam penyampaiannya kepada peserta didik harus dengan cara diulang-ulang karena keterbatasan kemampuan mereka. Seperti contohnya materi wudhu, yakni tentang bagaimana gerakan-gerakan dan bacaan-bacaannya. Dalam pengembangan kurikulum, saya memilih materi-materi yang mudah dulu baru ke yang sulit.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru PAI diketahui bahwa guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menyesuaikan kemampuan mereka dengan menganalisis materi-materinya dan menyampaikan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

materi dari yang sulit ke yang mudah agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah dan yang terpenting dapat di praktekan didalam kehidupan sehari mereka dengan cara mengulang-ulang materi. Seperti contohnya adalah guru menyampaikan materi wudhu, yakni mulai dari guru mengajak para peserta didik untuk mempraktekan dan menghafal gerakan-gerakan dari wudhu, kemudian menghafal bacaan-bacaannya bersama, dan menghafalkan apa saja hal-hal yang membatalkan wudhu. Dalam pengembangan kurikulum ini bertujuan agar materi-materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap peserta didik. Maka dari itu guru dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum yang ada, agar materi yang telah ditentukan dapat berkembang luas dan menyentuh kehidupan sehari-hari para peserta didik.

#### **4. Menyelenggarakan pembelajaran/pengembangan yang mendidik**

Dalam pelaksanaan belajar mengajar dikelas, guru harus lebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Menyusun RPP sebelum mengajar adalah sebuah keharusan bagi guru, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhardi selaku kepala sekolah, yakni:

Di SLB Yapena ini, setiap guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebelum mengajar. Sudah sangat jelas bahwa RPP adalah sebuah pegangan guru dalam mengajar.<sup>9</sup>

Karena dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP maka guru mempunyai pedoman yang dipegang pada saat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan yang terpenting adalah guru dapat mencapai tujuan pendidikan. RPP merupakan rencana pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, yang mana RPP tersebut secara rinci dikembangkan dari materi pokok ataupun dari tema tertentu yang mengacu pada silabus yang ada untuk mengarahkan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi S. Pd., Tanggal 15 September 2017

kegiatan dari belajar mengajar para peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar.

Dari hasil dokumentasi peneliti berupa RPP yang telah disusun oleh guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, dapat diketahui kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Menurut dokumentasi guru PAI berupa RPP yang telah disusun ibu Rohyati, dapat diketahui bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran kelas tuna grahita ringan (C1) di SLB Yapenas Condongcatur Sleman mengembangkan kurtilas (K13). RPP yang telah disusun terdiri dari identitas mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, nilai karakter yang diharapkan, kemampuan awal peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pebelajaran, penilaian hasil belajar.<sup>10</sup> Materi dari RPP yang telah disusun

---

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi RPP guru PAI

tersebut adalah tentang mengenal makna Asma'ul Husna Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik. Berikut ini rinciannya :

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran ini berisi tentang nama sekolah, lalu mata pelajaran, tema dan subtema, kelas/ketunaan dan semester.

b. Materi Pokok

Berisi pokok-pokok materi pembelajaran yang harus di pelajari oleh para peserta didik di sekolah sebagai sarana untuk mencapai kompetensi yang akan dinilai oleh guru dengan penilaian-penilan yang telah disusun oleh guru. Materi pokok dalam RPP yang telah disusun oleh guru PAI adalah Asmaul Husna (Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik).

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam proses pembelajaran ini merupakan durasi waktu yang dibutuhkan dan digunakan guru dalam bertatap muka dengan para peserta didik untuk

menyampaikan materi dari saat dimulai hingga berakhirnya proses pembelajaran.

d. Kompetensi inti

Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai kompetensi inti dari RPP yang harus dicapai oleh peserta didik ialah memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

e. Kompetensi dasar

Dari hasil penelitian, kompetensi dasar dari materi Asmaul Husna yakni mengenal makna dan dapat melafalkan Asmaul Husna Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik. Kompetensi tersebut guru sesuai dengan kemampuan para peserta didik dan harus mereka capai setelah proses pembelajaran berlangsung. Karena kondisi peserta didik yang kurang, mengharuskan guru selalu

mengulang materi yang sama hingga peserta didik dapat menghafalkannya.

f. Tujuan pembelajaran

Dari hasil dokumentasi peneliti mengenai tujuan pembelajaran materi Asmaul Husna ini, peserta diharapkan dapat menirukan, melafalkan, mengartikan Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik dengan baik dan benar, serta mampu menyebutkan contoh-contoh dari kasih sayang Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

g. Indikator pencapaian kompetensi

Menurut hasil dokumentasi RPP guru PAI mengenai indikator pencapaian kompetensi adalah :

- 1) Menirukan Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik
- 2) Melafalkan Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik
- 3) Mengartikan Ar Rahman, Ar Rahim dan Al Malik
- 4) Menyebutkan minimal dua contoh dari kasih sayang Allah dalam kehidupan



Dengan memperhatikan indikator pencapaian materi dalam RPP guru PAI, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa mudah dipahami dengan kata-kata sederhana menyesuaikan kemampuan dari peserta didik.

h. Nilai karakter yang diharapkan

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapati bahwa guru PAI memasukkan nilai-nilai karakter yang diharapkannya di dalam RPP. Yang mana karakter tersebut diharapkan setelah materi mengenal makna Asmaul Husna, yakni berharap tumbuh karakter pada peserta didik yang religius, ada sikap toleransi, rasa ingin tahu yang besar, kemudian lebih komunikatif atau bersahabat dan peduli sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

i. Kemampuan awal peserta didik

Didalam kemampuan awal peserta didik ini, guru menghitung prosentase dari kemampuan awal peserta didik mengenai indikator-indikator yang guru buat di dalam RPP. Dengan mengetahui prosentase atau tingkat

pemahaman para peserta didik ini, dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka.

j. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, menurut hasil dokumentasi yakni diskusi dan tanya jawab antara guru dengan murid. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang guru sampaikan.

k. Media pembelajaran

Sesuai dari hasil dokumentasi RPP guru PAI mengenai media atau sarana yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran adalah CD Asmaul Husna dan poster bergambar Asmaul Husna. Media yang digunakan tersebut sangat membantu proses pembelajaran dan efektif.

l. Sumber belajar

Dari hasil dokumentasi peneliti berupa RPP guru PAI, dicantumkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru dan para peserta didik untuk belajar adalah buku

Asmaul Husna, buku PAI dan Budi Pekerti dan lingkungan sekitar. Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI tersebut cukup lengkap dan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

m. Langkah-langkah pembelajaran

Dari hasil dokumentasi peneliti, didalam RPP guru PAI mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 3 bagian, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Pendahuluan

Sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti tentang kegiatan pendahuluan ini, guru PAI melakukan :

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca dalam dilanjutkan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat* ;
- b) Guru mengarahkan kesiapan peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran;

c) Guru mengajukan pertanyaan secara komunalatif berkaitan dengan tema kasih sayang dan sub tema kasih sayang Allah ;

d) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;

## 2) Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan inti ini guru PAI melakukan :

### a) Mengamati

Di dalam proses pengamatan ini, guru meminta peserta didik untuk mengamati gambat tentang ciptaan Allah SWT. melalui tayangan media gambar, kemudian meminta peserta didik menyimak audio yang memutarakan Asmaul Husna dan peserta didik mengamati gambar-gambar tentang contoh-contoh kshih sayang dari Allah secara klasikal.

### b) Menanya

Di dalam proses ini, melalui motivasi-motivasi yang diberikan guru pada saat

pembelajaran, para peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi kasih sayang Allah SWT.

c) Mengekplorasi

Pada proses ekplorasi ini, para peserta didik menceritakan kembali isi dari gambar/poster yang telah ditayangkan oleh guru PAI sebelumnya. Kemudian peserta didik menyebutkan ketiga Asmaul Husna beserta artinya. Dan selanjutnya peserta didik mengemukakan apa saja bukti kasih sayang Allah kepada makhlukNya.

d) Mengasosiasi

Pada proses mengasosiasi ini, para peserta didik menghubungkan kasih sayang Allah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Mereka pun diminta mengemukakan contoh-contoh dari kasih sayang Allah dari pengalaman-

pengalaman pribadi mereka dalam kesehariannya.

e) Komunikasi

Dalam proses komunikasi ini, peserta didik menyampaikan pemahamannya kepada teman sebangku atau sekelasnya lalu membuat kesimpulan dengan bantuan/bimbingan guru PAI.

3) Penutup

Pada proses penutup ini, guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan tanggapan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya sebagai bahan masukan dan perbaikan langkah selanjutnya. Lalu guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah agar para peserta didik secara individu memahami atau menguasai materi. Dan terakhir guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

n. Penilaian hasil belajar

Sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru PAI, guru melakukan penilaian dengan tes lisan, tes secara individual dengan menjawab pertanyaan pada kolom “ayo kerjakan”, dan tes observasi dalam kegiatan individu menebalkan dan mewarnai pada kolom “ayo berlatih”. Dengan menggunakan peskoran 1 sampai 4 (kurang, cukup, baik dan baik sekali). Dan menilai beberapa aspek yakni kerapihan, keserasian dan usaha dari peserta didik. Rumus yang digunakan untuk memberikan penilaian kepada peserta didik adalah dengan menghitung skor yang telah diperoleh dibagi dengan skor maksimal dan dikali seratus (100). Penilaian tersebut ada tiga, yakni tes lisan, tes tulis dan observasi oleh guru kepada para peserta didik.

Kemudian selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman dalam mengajar di kelas. Peneliti mengobservasi pembelajaran yang dilaksanakan

oleh guru PAI di kelas. Pada kegiatan pembelajaran yang kepada peserta didik penyandang tuna grahita, guru melaksanakan pembelajaran dari mulai pendahuluan, kegiatann inti dan kemudian penutup. Dilihat dari RPP yang telah di susun oleh guru PAI dengan praktek nya di kelas tidaklah sesuai sepenuhnya. Hal tersebut dikarenakan keadaan peserta didik yang tidak bisa dipaksakan. Menurut penjelasan dari guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mengikuti para peserta didik, jika sudah lelah maka kegiatan pembelajaran tidak dilanjutkan dan diganti dengan hal-hal yang dapat memotivasi mereka seperti bercerita lucu atau melakukan game agar peserta didik semangat kembali dan pembelajaran dapat dilanjutkan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan tidak sesuainya pembelajaran dengan RPP yang ada adalah kondisi para peserta didik dengan kemampuan yang rendah, menyebabkan materi harus selalu di ulang-ulang agar para peserta didik ingat



kembali dan hafal materi yang telah di sampaikan oleh guru. Hal tersebut menjadi faktor RPP yang ada tidak bisa langsung selesai dalam sekali atau dua kali pertemuan. Bahkan menurut pernyataan guru PAI, bisa satu RPP dilaksanakan dalam satu semester dikarenakan materi yang sulit dan keterbatasan kemampuan para peserta didik dan rendahnya pemahaman mereka dalam menguasai materi pembelajaran.

#### **5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Pada abad ini, merupakan abad pengetahuan sekaligus abad teknologi, informasi dan komunikasi karena beberapa hal tersebut memang menguasai abad ini, sehingga disebut juga era globalisasi. Dimana didalamnya terjadi dan berlangsung persaingan hidup yang ketat, siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu guru di

tuntut untuk memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, guru mengenalkan sekaligus mengajarkan apa itu teknologi, informasi dan komunikasi sebagai media agar peserta didik dapat mengaplikasikannya, kemudian tidak gagap terhadap perkembangan teknologi yang sekarang ini terjadi. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih dan sebagai manusia modern dituntut untuk melek teknologi. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran juga dapat mempermudah guru saat penyampaian materi pelajaran yang guru ajarkan kepada peserta didik. Dan selanjutnya guru pun dapat menyusun materi-materi pembelajaran yang diampunya dengan kreatif untuk menarik perhatian dari peserta didik dan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memotivasi serta menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi dapat

mengatasi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti mengatasi rasa bosan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru dan dapat mengkondisikan suasana kelas yang sering gaduh.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, diketahui bahwasannya guru PAI sering memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam proses belajar mengajar di kelas. Sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah, bahwasannya sekolah telah menyediakan fasilitas yang mendukung guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti LCD, Laptop dan *Sound Speaker*. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI, sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan laptop dan LCD untuk digunakan sebagai media pembelajaran kepada peserta didik karena dengan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran di kelas sangat membantu saya dalam menyampaikan materi dan membuat para peserta didik senang ketika belajar. Tetapi juga terkadang saya mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas agar peserta didik tidak bosan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rohyati, S.Ag, tanggal 5 Oktober 2017

Dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI bisa menggunakan LCD dan laptop sebagai media pembelajaran di kelas. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan pihak sekolah guna mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media, hal tersebut dapat mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, guru juga mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas agar dapat menghirup udara segar di lingkungan sekolah dan menghindarkan peserta didik dari rasa bosan. Sebagai penguat dari keterangan guru PAI, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Muslikin kelas VII sebagai berikut:

Ibu Rochyati setiap mengajar sering menggunakan laptop dan LCD di kelas. Saya senang sekali ketika di ajar bu Rohyati. Selain belajar pakai laptop juga sering diajak belajar diluar kelas, di gazebo sekolah, biasanya belajar di gazebo sekolah kalau pas belajar praktek kayak praktek wudhu, sholat, dan hafalan-hafalan doa-doa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Mushlikin Siswa Slb Yapenas, tanggal 6 Oktober 2017

Dari keterangan Mushlikin tersebut dapat peneliti ketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI telah sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dan disediakan oleh sekolah sebagai media untuk mengajar para peserta didik di kelas. Guru pun pandai dalam mengkondisikan peserta didik, dapat mengambil hati peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta tidak membosankan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Tidak hanya belajar dengan menggunakan teknologi sebagai media di dalam kelas, melainkan juga mengajak peserta didik belajar di luar kelas dan tak kalah menyenangkan.

#### **6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik**

Pengembangan potensi peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang peserta didik miliki. Dalam mengembangkan potensi-potensi dari peserta

didik yakni dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran (eskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK). Dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh para pendidik dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswa, mereka berusaha mengembangkannya juga dengan cara lain, yakni dengan cara memberikan kebebasan kepada para siswanya untuk bertanya tentang ilmu agama Islam diluar jam pelajaran. Sudah seharusnya guru dan pihak sekolah memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung bagi pengembangan potensi dari peserta didiknya. Karena dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pendidikan dapat bermanfaat potensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Muhardi selaku kepala sekolah SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman mengenai fasilitas pengembangan potensi peserta didik dalam mengaktualisasikan semua potensi dalam keagamaan ialah sebagai berikut.

Di SLB Yapenas ini ada kegiatan ekstrakurikuler tentang keagamaan, yang diadakan setiap hari jumat dan sabtu pada pukul 09.00 pagi. Seluruh siswa mengikutinya. Kami pihak sekolah menggunakan bantuan pengajar dari luar sekolah, yakni dengan ibu Yayuk Endang. Materi dari ekstrakurikuler tersebut adalah menghafal doa-doa sehari-hari, menghafal bacaan-bacaan shalat, menghafal surat-surat pendek, membaca iqra' bagi yang masih iqra dan membaca Al Quran bagi yang sudah Al Quran. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan lomba-lomba keagamaan bagi peserta didik, lalu juga ada berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika sampai di sekolah, kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di sekolah untuk membangun kebiasaan yang baik pada peserta didik SLB Yapenas.<sup>13</sup>

Untuk mengetahui fasilitas dalam pengembangan potensi keagamaan para peserta didik di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rochyati selaku guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, ialah:

Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setiap hari jumat dan sabtu setiap jam 09.00 sampai selesai, lalu mengadakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah pada setiap hari nya di Musholla yang ada di dalam lingkungan sekolah sebagai fasilitas pengembangan potensi keagamaan para peserta didik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menghafal doa sehari-hari, surat-surat pendek, bacaan shalat, membaca iqra' dan Al Quran

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rohyati, S.Ag, tanggal 3 Oktober 2017

serta mendengarkan cerita-cerita nabi dari Ibu Yayuk Endang Rochayati.<sup>14</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai fasilitas pengembangan potensi keagamaan peserta didik di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, ialah belajar membaca iqra dan alqur'an, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan-bacaan shalat. Selain itu juga mengadakan pembiasaan seperti bejabat tangan setiap hari ketika peserta didik tiba di sekolah dan pulang, lalu mengucapkan salam dan saling senyum ketika sampai di sekolah serta mengadakan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di Musholla milik sekolah. Untuk kegiatan lain tentang keagamaan adalah guru mengikutsertakan para peserta didiknya untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan diluar sekolah seperti lomba kaligrafi, lomba CCA, *tilawah*, dan adzan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,



## **7. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun**

Sesuai dengan isi dari kompetensi pedagogik guru berkebutuhan khusus adalah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik. Berkomunikasi secara efektif merupakan kunci dari keberhasilan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik.. Seorang guru dituntut berkomunikasi dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan begitu apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh para peserta didik sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin guru capai. Komunikasi efektif dilakukan oleh guru ketika berlangsungnya proses penyampaian materi di kelas, lebih tepatnya adalah disaat guru menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan berkomunikasi secara empatik dan santun adalah unsur tambahan yang membuat kelangsungan dari komunikasi lebih bermakna. Empati merupakan sikap dimana seorang guru mampu merasakan apabila dirinya berada diposisi orang lain. Terutama bagi guru yang mengajar para peserta didik yang berkebutuhan

khusus. Guru harus memiliki dan memahami empatik agar dapat berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya karena mereka membutuhkan perlakuan yang lembut, kasih sayang, dan perhatian khusus. Selanjutnya, berkomunikasi secara santun dimana dengan berkomunikasi secara santun para peserta didik dapat memahami dan mencerna apa yang guru sampaikan kepada mereka. Peserta didik juga akan senang sekali ketika guru berkomunikasi dengan cara yang baik kepada mereka. Selain itu guru merupakan figur yang menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik. Apa saja yang guru lakukan diperhatikan oleh peserta didik dan ditiru oleh mereka. Oleh sebab itu sebagai sosok yang menjadi teladan untuk peserta didik di lingkungan pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan Kevin siswa kelas 9, mengenai komunikasi bu Rohyati kepada peserta didik dikelas adalah sebagai berikut:

Ibu Rohyati baik di sekolah, selalu mendengarkan apa yang di sampaikan peserta didik kepadanya. Cara

menyampaikan pelajaran juga jelas, menyesuaikan dengan kondisi atau kekurangan peserta didik.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Ibu Rohyati selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas selalu mendengarkan cerita dari peserta didik kepadanya. Ibu Rohyati berusaha membuat kedekatan dengan peserta didik melalui cara tersebut agar mereka mau terbuka dan dekat.

Sesuai hasil observasi yang peneliti dapatkan saat berada di lingkungan sekolah SLB Yapenas, mengenai cara berkomunikasi guru di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman terhadap peserta didiknya diketahui telah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Guru menyampaikan materi di kelas dengan memperhatikan berbagai kondisi dari setiap peserta didiknya, kemudian memperlakukan mereka dengan lembut dan penuh kasih sayang. Tetapi juga ada kondisi peserta didik yang

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Kevin Aditya Yuda, tanggal 07 Oktober 2017

mengharuskan guru untuk bersikap tegas kepada peserta didiknya namun tetap dengan kasih sayang dan perhatian yang besar. Dengan adanya perbedaan kekurangan yang dialami oleh peserta didik, tidak kepada semuanya berbicara dengan lemah lembut. Seperti contohnya, komunikasi guru terhadap peserta didiknya penyandang tuna grahita, bahwa berbicara kepada salah satu muridnya yang bernama Desy haruslah dengan suara tinggi, tegas dan menggunakan penekanan. Juga berbicara kepada peserta didik yang mengalami tuna rungu, haruslah berbicara dengan nada tinggi setengah berteriak serta menggunakan bahasa isyarat dan mimik wajah yang mendukung serta tatapan mata. Hal tersebut terkesan seperti orang marah tetapi begitulah cara berkomunikasi dengan mereka, berbeda jauh dengan berbicara kepada peserta didik pada umumnya. Atau berbicara dengan peserta didik yang menyandang tunawicara, guru berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh seperti

mimik muka yang ekspresif dan bahasa isyarat menggunakan tangan.

.Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Saryati mengenai cara berkomunikasi Ibu Rohyati kepada para peserta didik adalah sebagai berikut :

Yang saya lihat, Ibu Rohyati sebagai teman mengajar di sekolah beliau sangat baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik. Pandai dalam membangun kedekatan dengan peserta didik dengan perhatian-perhatian yang diberikan kepada mereka. Beliau juga kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas dengan cerita humor yang beliau miliki tidak lebih adalah agar peserta didik senang dalam belajar di kelas dan bersemangat.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Ibu Rohyati dalam berkomunikasi kepada peserta didik sangat baik. Ibu rohyati pandai dalam membangun kedekatan dengan perhatian-perhatian yang selalu beliau berikan kepada peserta didik. Kedekatan dengan peserta didik sangatlah penting, karena dengan begitu hubungan guru

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saryati S.Pd., tanggal 23 Maret 2018

dan peserta didik akan baik dan tidak dipungkiri dapat melancarkan proses pembelajaran di kelas.

## **8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar**

Dari hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan cara portofolio, memberikan tugas rumah seperti mengerjakan shalat wajib 5 waktu dalam sehari, membaca iqra/alqur'an dirumah dan membantu orang tua, tanya jawab, keaktifan dan tes hasil belajar. Namun semua evaluasi dan penilaian dari setiap peserta didik di sesuaikan dengan perubahan perkembangan yang terjadi dari masing-masing peserta didik.<sup>17</sup> Dikarenakan adanya perbedaan kemampuan dan kekurangan yang peserta didik miliki. Sebagaimana dengan apa yang telah dijelaskan oleh ibu Rohcyati selaku guru PAI, yakni sebagai berikut:

Dalam melaksanakan penilaian kepada peserta didik dengan menggunakan portofolio. Karena dengan begitu saya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dari

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohyati S. Ag, tanggal 3 Oktober 2017

masing-masing peserta didik. Selain itu saya juga memberikan mereka tugas rumah, seperti mengerjakan shalat 5 waktu dalam sehari, membaca al-qur'an/iqra' dan membantu orang tua. Kemudian setiap hari saya menanyai mereka satu-persatu tentang tugas yang telah saya berikan. Tidak hanya bertanya kepada peserta didik, saya juga bertanya kepada orang tua peserta didik. Dengan begitu saya akan tahu apakah mereka rajin dalam melakukan tugas yang guru berikan. Dan ketika mengajar, saya pun memperhatikan tiap peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang saya berikan didalam kelas. Sehingga disitulah saya dapat memberikan mereka nilai tambahan bagi peserta didik tersebut. Dan selain penilaian tersebut ada juga penilaian hasil belajar seperti sekolah pada umumnya yakni tes hasil belajar, yang dilaksanakan sesuai dengan ketunaan peserta didik masing-masing dan untuk melihat kemampuan mereka terhadap materi-materi yang telah diajarkan.<sup>18</sup>

Dari ungkapan bu Rochyati tersebut dapat diketahui bahwa mengevaluasi proses belajar peserta didik ada 5 yang dilakukan diantaranya adalah portofolio, tugas rumah, tanya jawab, keaktifan dan tes hasil belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik mengenai penilaian terhadap peserta didik adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,

Bu Rohyati ngasih nilainya biasanya pas dikasih tugas mengerjakan soal-soal di buku, selain itu juga nilai hasil tulisan yang sudah di salin di buku dari papan tulis dan pekerjaan rumah yang diberi setiap hari.<sup>19</sup>

Menurut apa yang disampaikan peserta didik diatas, bahwa banyak kegiatan penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru di kelas.

## **9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi dan kemudian menganalisisnya guna mencari tahu tingkat pencapaian yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang terpenting di dalam sebuah proses dari pembelajaran, yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik dan sudah dirancang sebelumnya. Dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dan guru juga dapat mengetahui sampai mana kemampuannya dalam

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Macella Otia Sanda, tanggal 09 Oktober 2017



mengajar dan apa saja yang menjadi kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Dengan demikian guru dapat mengintrospeksi dirinya sendiri serta memperhatikan peserta didiknya dari segi pemahaman mereka terhadap materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi ini juga berguna bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran agar lebih baik. Menurut hasil wawancara peneliti kepada Ibu Rohyati tentang pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi ialah sebagai berikut :

Begini mbak, saya memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mengukur kemampuan saya dalam mengajar. Tidak lain untuk memperbaiki cara mengajar saya di kelas. “apakah metode dan strategi yang saya gunakan dalam mengajar peserta didik sudah baik belum? Dan yang terpenting apa yang saya sampaikan dapat diterima oleh para peserta didik dengan mudah, belum?” ya sebagai bahan introspeksi saya dalam mengajar, jika belum baik dan berhasil saya akan menggunakan strategi dan metode lain yang dapat peserta didik terima dengan baik..<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rohyati S. Ag sudah jelas, bahwa beliau memanfaatkan hasil penilaian dan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

evaluasi dalam pembelajaran adalah guna mengintropeksi kemampuan mengajar agar lebih baik dan berhasil.

#### **10. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran**

Tindakan refleksi merupakan aktivitas pembelajaran berupa umpan balik peserta didik terhadap guru dan merupakan introspeksi diri setelah melaksanakan serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Tindakan refleksi dilakukan dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana minat dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar peserta didik, dan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan peserta didik agar guru dapat merancang pembelajaran dengan baik serta dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman ialah dengan memeriksa pemahaman peserta didik terhadap materi-materi

yang telah diajarkan. Selain itu juga dengan melihat hasil perkembangan dan hasil belajar peserta didik atau penilaian harian dari peserta didik. Tindakan reflektif yang sering guru lakukan di kelas adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan mengalami kemajuan atau kemunduran dalam belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, guru dapat memperbaiki proses belajar mengajar dengan strategi dan metode lain yang lebih menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan belajar di kelas dan yang terpenting adalah pemahaman peserta didik menjadi meningkat. Hasil wawancara ini dilakukan oleh Ibu Rohyati S. Ag selaku guru PAI SLB Yapeas Condongcatur Depok Sleman sebagai berikut :

Saya sebagai guru selalu memeriksa pemahaman dari peserta didik se usai proses pembelajaran dan melihat perkembangan mereka. Jika mengalami kemunduran dalam belajar, maka sebagai guru saya mencari kekurangan dalam mengajar dan selanjutnya menggunakan strategi dan metode yang lain yang dapat menaikkan perkembangan dari peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rohyati, S.Ag, tanggal 5 Oktober 2017

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, bahwa guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman dalam melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memeriksa pemahaman dari peserta didiknya. Jika mengalami kemunduran maka tugas guru adalah mencari kekurangannya dalam mengajar agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Dan jika mengalami sebuah kemajuan hasil belajar para peserta didik, maka guru mempertahankan strategi dan metode yang digunakan dalam mengajar.

### **B. Usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman**

Guru merupakan komponen yang penting dalam pendidikan yang membutuhkan perhatian utama karena besar pengaruhnya bagi peserta didik, maka peningkatan kompetensi guru merupakan sebuah kebutuhan guna menambah kualitas dan performa guru dalam mengajar peserta didik di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa usaha yang dilakukan pihak sekolah, yakni sebagai berikut :

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Menurut pernyataan dari Kepala Sekolah, bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas dari guru-guru dalam mengajar terutama guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG atau Kelompok Kerja Guru tingkat sekolah dan diselenggarakan setiap seminggu sekali. KKG merupakan sebuah tempat bagi para guru bertemu mendiskusikan dan membahas bersama-sama permasalahan yang ada di kelas yang berhubungan dengan peserta didik dan membantu para guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan salah satu wadah bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Melalui kegiatan ini guru dapat melakukan diskusi, lalu bertukar

pikiran dan pengalaman antar guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah serta memberikan motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berikut merupakan wawancara peneliti dengan Ibu Rohyati selaku guru PAI, mengenai usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.<sup>22</sup>

Untuk peningkatan kompetensi guru ya mbak salah satunya adalah mengikuti kegiatan MGMP. Di dalam kegiatan tersebut, kami para guru berdiskusi membahas penguasaan bahan ajar, lalu pembuatan perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan dan permasalahan-permasalahan yang dialami dalam mengajar di kelas.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan MGMP, para guru saling berdiskusi dalam membahas penguasaan bahan ajar sesuai buku-buku yang

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohyati S.pd, tanggal 30 September 2017

digunakan dalam mengajar, lalu pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada peserta didik, serta permasalahan-permasalahan yang guru alami dalam proses pembelajaran di kelas.

### 3. Pelatihan

Salah satu cara dan strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan guru dan tenaga kependidikan adalah melalui pelatihan. Program pelatihan ini sangat berguna bagi guru dalam memperbaiki kinerja, meningkatkan kompetensi dan juga membantu dalam memecahkan masalah-masalah operasional di sekolah. Yang dimaksud dengan pelatihan disini adalah seminar ataupun workshop serta diklat-diklat. Pihak sekolah selalu mengikuti guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan-kegiatan tersebut yang diadakan oleh sekolah itu sendiri maupun yang diadakan diluar sekolah. Ketiga kegiatan tersebut adalah sebuah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman guru, khususnya guru Pendidikan

Agama Islam SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Jadi, dari berbagai pelatihan yang ada memiliki satu kesamaan yakni untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kependidikan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

#### 4. Supervisi

Upaya sekolah berikutnya adalah supervisi. Supervisi merupakan proses menilai atau meninjau yang dilakukan oleh atasan atau kepala sekolah terhadap hasil kegiatan dari bawahannya atau guru guru. Menurut hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah mengenai bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut :

Dalam meningkatkan kompetensi para guru khususnya guru PAI ini saya melakukan tindakan supervisi atau peninjauan langsung selama proses pembelajaran di kelas. Saya melakukannya untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengajar bila memang ada kekurangan. Kalau sudah tau apa yang menjadi kurangnya, kan guru jadi enak bisa



meningkatkan kemampuannya atau mungkin strategi yang dipakai salah, nah bisa diperbaiki..<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bahwa kepala sekolah melakukan supervise pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan guru dan membantuguru dalam memperbaiki kekurangan dalam mengajar.



---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 15 September 2017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Sleman Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kompetensi pedagogik guru di SLB Yapenas telah sesuai dengan Permendiknas No 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, meliputi : a) Penguasaan karakteristik peserta didik; b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; f) Memfasilitasi

pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) Berkomunikasi secara efektif, efisien, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, seperti yang diketahui bahwa mengajar para peserta didik yang memiliki kekurangan pada fisik, emosional dan kemampuan berfikir tidak bisa disamakan dengan anak-anak pada umumnya ini mengharuskan para pendidik untuk menggunakan cara lain dalam mengajar, tidak seperti menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik normal diluar sana. Pada sekolah luar biasa ini, guru menyampaikan materi pembelajran dengan cara diulang-ulang, dikarenakan kemampuan peserta didik yang kurang. Hal tersebut membuat adanya

kemoloran waktu dan RPP yang telah di susun tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kemudian mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan diluar sekolah (diklat, seminar dan workshop), memberikan dorongan-dorongan kepada guru khususnya guru PAI untuk melanjutkan studi , dan terakhir adalah supervisi kepala sekolah.

## **B. Saran-saran**

1. Kepala Sekolah
  - a. Masukan untuk bapak kepala sekolah yang pertama adalah untuk selalu mengawasi guru dalam penyusunan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Agar guru memiliki

pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan memiliki target yang ingin dicapai serta dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sesuai isi dari RPP meskipun pada prakteknya guru menyesuaikan dengan kondisi para peserta didik dan kemampuannya dalam menerima materi pelajaran dari guru. Setidaknya guru memiliki pedoman dalam mengajar di kelas.

b. Masukan selanjutnya adalah penambahan tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman agar ketertarikan peserta didik kepada pelajaran meningkat.

## 2. Guru PAI

a. Agar lebih mempersiapkan lagi media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

- b. Agar lebih memperhatikan waktu dalam mengajar di kelas.

### **C. Penutup**

Demikian skripsi ini telah peneliti selesaikan dengan segala usaha. Peneliti mengucapkan Alhamdulillah, terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah Swt atas kasih sayangNya dan terima kasih untuk segenap pihak yang memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala upaya dan kemampuan telah peneliti kerahkan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dari skripsi ini dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki. Sehingga peneliti sangat mengharapkan sekali kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk referensi penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsmi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Darajat, Zakiyah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Dyah A, Vebriana., ” Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Inklusif Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ryz Media, 2014.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fitria, Deni Ramdani, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hafid, Anwar, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi Kepala Sekolah di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, pada tanggal 15 September 2017.
- Hasil wawancara dengan Ibu Rohyati Guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, pada tanggal 16 September 2017
- Hasil dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Ibu Rohyati, pada tanggal Desember 2017
- Hasil dokumentasi data SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, pada tanggal 21 September 2017
- Hasil wawancara dengan Ibu Rohyati Guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, pada tanggal 03 Oktober 2017



Hasil wawancara dengan Ibu Rohyati Guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, pada tanggal 05 Oktober 2017

Hasil wawancara dengan Anggita siswa di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman, pada tanggal 08 Oktober 2017

<https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/>, diakses pada 25 April 2017, pukul 18.12.

<http://www.ekaikhsanudin.net/2014/09/permendikbud-ri-nomor-57-tahun-2014.html>, diakses pada 16 Mei 2017, pukul 15.13.

Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Khabib A., Ahmad, ” Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Di MA Assalafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Koentjoroningrat, (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Kustawan, Dedy & Budi Hemawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak* , Jakarta : PT. Luxima Metro media, 2013.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: al-Ma’rif, 1986.

Mauliddina, Desi, ”Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Muslich, Masnur, *Sertifikasi Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Permendiknas No. 32 Tahun 2008, *Kompetensi Pedagogik Guru*

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Syamil Al Qur'an dan Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung : Kementrian Agama RI, 2010.
- Ulyati, Malya, ” Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Al Islam di SMK Muhammadiyah III Yogyakarta”, *Skripsi* , Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Utami, Dwi, “Kualifikasi dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPLB Dan SMALB Bhakti Kencana Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Winarni, Annik, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN Godean”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983.

## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 15 September 2017

Jam : 08.30 – 09.30 WIB

Lokasi : Ruang kepala sekolah SLB Yapenas Condongcatur  
Depok Sleman

Sumber Data : Bapak Muhardi

Yang menjadi informan pertama adalah bapak Muhardi, selaku kepala sekolah di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Pertanyaan- pertanyaan yang peneliti ajukan adalah seputar banyaknya guru PAI yang ada di sekolah, mengenai latar belakang pendidikan dari guru PAI, kompetensi pedagogik yang di miliki oleh guru PAI, dan cara pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara tersebut ialah jumlah guru PAI yang mengajar di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman hanya 1 orang, namun apabila guru PAI tersebut berhalangan hadir maka guru kelas ataupun guru mata pelajaran lainnya akan menggantikan untuk mengajar PAI. Mengenai latar belakang pendidikan yang di miliki oleh guru PAI di SLB Yapenas adalah sudah memenuhi untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Karena guru PAI tersebut telah menempuh pendidikan S1 dan juga mengikuti sertifikasi PLB an di UIN Sunan Kalijaga selama 1 tahun. Mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI menurut kepala sekolah sudah memenuhi untuk mengajar. Dan kemudian, upaya dalam meningkatkan kompetensi guru adalah mengikutsertakan guru pada kegiatan KKG, MGMP, pelatihan, mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan kepala sekolah melakukan supervisi.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 September 2017

Jam : 08.30 – 09.30 WIB

Lokasi : Ruang kepala sekolah SLB Yapenas Condongcatur  
Depok Sleman

Sumber Data : Bapak Muhardi

Pada wawancara kali ini masih dengan Bapak Muhardi selaku kepala sekolah SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah mengenai kegiatan apa saja yang menjadi prioritas pengembangan sekolah saat ini, sistem penerimaan guru baru di SLB Yapenas, bagaimana kurikulum di SLB Yapenas dan kegiatan belajar mengajar apakah ada daftar kegiatannya.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwasannya program kegiatan yang menjadi prioritas di sekolah adalah ketrampilan yakni tata boga atau memasak dan pertukangan. Mengenai sistem penerimaan guru baru di SLB adalah pihak sekolah mencari guru atau tenaga pendidik yang benar-benar memiliki kompetensi mengajar yang baik yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Memiliki semangat dalam mengajar dan meningkatkan kompetensinya serta seorang yang diharapkan dapat menjadi sosok yang dapat diteladani para peserta didiknya. Selanjutnya, kurikulum yang digunakan SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah Kurikulum 13. Dan mengenai daftar kegiatan mengajar di kelas sudah ada di masing-masing kelas.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2017  
Jam : 10.00 – 11.00 WIB  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data : Ibu Rohyati

Informan kedua adalah Ibu Rohyati, selaku guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Pertanyaan yang peneliti sampaikan pada wawancara kedua ini adalah mengenai latar belakang pendidikan guru, mengenai bagaimana cara dalam memahami karakter para peserta didiknya dan bagaimana guru dalam menghadapi peserta didik yang sensitif.

Hasil yang peneliti peroleh dari wawancara tersebut adalah bahwa beliau telah menyelesaikan pendidikan S1 nya pada tahun 1995, sedangkan tahun masuknya pada tahun 1990 di UIN Sunan Kalijaga yang dulunya masih bernama IAIN. Beliau mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Kemudian beliau juga sudah pernah mengikuti sertifikasi PLB an selama 1 tahun di UIN Sunan Kalijaga. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru haruslah mengetahui karakter-karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dan cara untuk memahami karakter-karakter dari setiap peserta didik adalah dengan membagi mereka sesuai dengan jenis ketunaan yang dimiliki, intelektual, kemampuan, dan komunikasinya. Untuk mengetahui karakter peserta didiknya guru mencari tahu sendiri atau meneliti si anak, selain itu juga dengan bertanya kepada orang tua peserta didik dan wali kelas. Kemudian cara guru dalam menghadapi peserta didik yang sensitif di kelas, yakni pertama-tama guru dengan sabar dan perlahan menenangkan si anak, baru setelah tenang guru menanyakan penyebab kenapa si

anak misalnya marah atau teriak-teriak di dalam kelas. Lalu guru menasehati si anak dan seterusnya memperlakukan mereka dengan halus dan sabar.



#### **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : jumat, 22 September 2017

Jam : 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Dokumentasi SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman

Sumber data untuk penelitian berikutnya adalah di peroleh melalui dokumen SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Dokumen ini berisi mengenai keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, visi misi dan tujuan sekolah serta sedikit data mengenai profil sekolah. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung kelengkapan data skripsi ini.

Dari dokumentasi ini dapat diketahui tentang daftar guru yang berisikan identitas guru seperti nama lengkap, jabatan, riwayat pendidikannya, alamat tinggal dst. Kemudian ada data peserta didik yang terdiri dari jumlah, jenjang pendidikan mereka dari tingkat SD hingga SMA, dan ketunaan mereka. Begitu juga ada data karyawan, keadaan sarana prasarana yang sekolah miliki, dan prestasi dari sekolah dan peserta didik, serta beberapa data tentang profil sekolah yang terdiri dari status kepemilikan bangunan dan alamat jelas dari SLB Yapenas.



## **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jumat, 29 September 2017  
Jam : 10.00 – 11.00 WIB  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data : Ibu Rohyati

Masih dengan Ibu Rohyati sebagai informan dalam penelitian ini, karena beliau selaku guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Melanjutkan wawancara sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari jum'an, 21 September 2017. Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rohyati berlangsung selama kurang lebih satu jam. Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara ini adalah mengenai bagaimana cara guru mempersiapkan pembelajaran di kelas, bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik, dan bagaimana guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan dalam keseharian peserta didik.

Dari wawancara ini peneliti memperoleh hasil diantaranya adalah Ibu Rohyati selaku guru PAI selalu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum mengajar. Menurut penuturan beliau, meskipun sudah menyusun RPP namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai. RPP yang telah disusun tidak dapat selesai dalam satu atau dua kali pertemuan, namun lebih. Sehingga dalam mengajar tidak mencapai target yang diinginkan sesuai dengan RPP dan RPP hanya menjadi formalitas saja dalam mengajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi peserta didik tidak pasti dan bisa dikatakan sulit untuk diajak kerja sama serta daya tangkap mereka yang rendah membuat guru harus mengulang materi. Terkadang juga guru mengajar sesuai dengan yang peserta didik inginkan atau sukai. Jadi sebelum mengajar guru bertanya mengenai materi tentang PAI apa yang ingin dipelajari dipertemuan itu agar peserta didik antusias



dalam proses belajar mengajar dan yang terpenting materi yang disampaikan dapat diterimanya.

Selanjutnya mengenai cara guru PAI di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, yakni dengan mengkondisikan psikis para peserta didik dengan cara berdoa bersama-sama setiap akan memulai pembelajaran. Kemudian dalam memberikan materi kepada peserta didik, guru menggunakan cara bertahap yakni memulai dari materi yang dianggap mudah dulu kemudian baru ke materi yang sulit lalu mengulang isi materi agar peserta didik menguasai. Selain itu, cara guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi belajar yang menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar. Kemudian adalah cara guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan atas apa yang telah peserta didik lakukan. Hal tersebut diketahui guru melalui cerita dari para peserta didik. Ataupun dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang telah mereka alami, dan materinya menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 September 2017

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman

Sumber Data : Ibu Rohyati

Masih dengan Ibu Rohyati sebagai informan dan selaku guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Wawancara ini merupakan kelanjutan dari wawancara sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan adalah seputar komunikasi dari guru PAI dengan para peserta didiknya di kelas dan apa kegiatan yang diadakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Hasil yang diperoleh dari wawancara adalah guru PAI SLB Yapenas Condongcatur Sleman, dapat berkomunikasi kepada peserta didiknya secara efektif, empatik dan santun. Guru berkomunikasi sesuai kondisi peserta didiknya dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan mereka kepadanya serta guru juga membuat kedekatan kepada peserta didik dengan memberi perhatian-perhatian agar peserta didik mau terbuka dan mudah ketika diajak berbicara. Kemudian mengenai kegiatan yang diadakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, menurut Ibu Rohyati salah satu upaya sekolah adalah dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan Musyawarah guru Mata Pelajaran atau MGMP yang di dalamnya para guru saling berdiskusi dalam membahas penguasaan bahan ajar sesuai buku-buku yang digunakan dalam mengajar, lalu pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada peserta didik, serta permasalahan-permasalahan yang guru alami dalam proses pembelajaran di kelas.

## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017  
Jam : 08.00 – 09.00 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SLB Yapenas  
Condongcatur Depok Sleman  
Sumber Data : Ibu Rohyati

Informan selanjutnya adalah masih dengan ibu Rohyati. Wawancara kali ini adalah melanjutkan wawancara sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara penilaian hasil belajar guru PAI Yapenas Condongcatur Depok Sleman dan tentang tujuan PAI yang menjadi batas keberhasilan guru PAI Yapenas Condongcatur Depok Sleman.

Dari hasil wawancara peneliti dapatkan guru melakukan penilain dengan menggunakan portofolio untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta didiknya. Selain itu juga dengan memberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari seperti shalat 5 waktu, mengaji, dan membantu orangtua. Tugas tersebut bertujuan agar menjadi sebuah pembiasaan bagi peserta didik untuk selalu melakukannya. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas dari guru-guru SLB Yapenas, kepala sekolah menggunakan cara supervisi kelas atau secara umum pada proses pembelajaran di kelas dan juga kepala sekolah pada setiap minggu nya mengumpulkan guru-guru untuk mengetahui permasalahan-permasalahan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dari pertemuan tersebut dan *sharing* permasalahan yang guru alami akan dicari jalan keluar bersama-sama demi pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya. Selanjutnya, yang menjadi tujuan PAI sendiri dari guru sebagai batas keberhasilan adalah yang pertama akhlak peserta didik, amaliyah sehari-hari yang islami, hafalan-hafalan doa, surat-surat pendek, maupun bacaan shalat, dan pengenalan huruf hijaiyah.

## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SLB Yapenas  
Condongcatur Depok Sleman

Sumber Data : Ibu Rohyati

Pada wawancara ini, masih dengan Ibu Rohyati selaku guru PAI. Pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai pemanfaatan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai media pembelajaran didalam kelas dan bagaimana guru dalam melakukan refleksi setelah selesai pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti ketahui bahwa, sekolah telah menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran yakni berupa Laptop, LCD dan *sound speaker*. Dan menurut keterangan dari guru PAI bahwasannya beliau telah memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah berupa penggunaan LCD sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas. Dan selanjutnya adalah bagaimana guru dalam melakukan tindakan refleksi, yakni guru memeriksa pemahaman para peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran apakah metode dan strategi nya sudah baik atau belum dan perkembangan peserta didik mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan demikian guru dapat mengintrospeksi diri nya dan kemudian dapat memperbaiki cara guru dalam mengajar peserta didik.

## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2017

Jam : 09.00 – 09.30 WIB

Lokasi : Gazebo SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman

Sumber Data : Mushlikin

Informan selanjutnya adalah salah satu peserta didik penyandang tuna grahita di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik adalah bahwa guru PAI sering menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran yakni dengan menggunakan LCD yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu proses belajar mengajar peserta didik. Guna mengatasi rasa bosan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan mengenalkan kepada peserta didik akan majunya teknologi pada zaman ini serta membantu mereka agar tidak gagap teknologi.

## **Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Oktober 2017  
Jam : 08.00 – 09.00 WIB  
Lokasi : Ruang kelas VII  
Sumber Data : Kevin Aditya Yuda

Informan kali ini adalah salah satu peserta didik kelas 9 penyandang tuna daksa. Wawancara kali ini peneliti ingin mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana komunikasi guru PAI kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara yang diperoleh adalah guru PAI Yapenas Condongcatur Depok Sleman dapat berkomunikasi dengan efektif, empatik dan sopan. Guru berkomunikasi sesuai kondisi peserta didiknya dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan mereka kepadanya serta guru juga membuat kedekatan kepada peserta didik dengan memberi perhatian-perhatian agar peserta didik mau terbuka dan mudah ketika diajak berbicara.

## **Catatan Lapangan 11**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 9 Oktober 2017  
Jam : 08.00 – 09.00 WIB  
Lokasi : Ruang kelas VII  
Sumber Data : Marchella Octia Sanda

Informan berikutnya adalah Marchella Octia Sanda yang merupakan siswa penyandang tuna grahita kelas tujuh SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman. Dalam wawancara ini pertanyaan yang peneliti ajukan adalah mengenai bagaimana cara penilaian guru terhadap hasil belajar guru PAI terhadap belajar para peserta didik.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan tentang penilaian hasil belajar peserta didik SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman adalah dengan cara guru memberikan PR, tugas, ulangan, tanya jawab, keaktifan, dan tes hasil belajar.

## **Catatan Lapangan 12**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018  
Jam : 08.00 – 09.00 WIB  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber Data : Ibu Saryati S.Pd

Informan selanjutnya adalah Ibu Saryati S.Pd selaku guru kelas. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah tentang bagaimana komunikasi Ibu Rohyati S.Ag kepada para peserta didik dikelas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Saryati, disimpulkan bahwa Ibu Rohyati dalam berkomunikasi kepada peserta didik sangat baik. Ibu rohyati pandai dalam membangun kedekatan dengan perhatian-perhatian yang selalu beliau berikan kepada peserta didik. Kedekatan dengan peserta didik sangatlah penting, karena dengan begitu hubungan guru dan peserta didik akan baik dan tidak dipungkiri dapat melancarkan proses pembelajaran di kelas.



## 1. PEDOMAN WAWANCARA

### a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana sejarah perkembangan SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman?
- 2) Bagaimana letak geografis SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman?
- 3) Bagaimana struktur organisasi di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman?
- 4) Sejak didirikan SLB ini sudah mengalami pergantian kepemimpinan berapa kali?
- 5) Program kegiatan apa yang menjadi prioritas pengembangan sekolah saat ini?
- 6) Bagaimana sistem penerimaan guru baru di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman?
- 7) Bagaimana kurikulum di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman?
- 8) Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah? Apakah ada daftar kegiatannya?
- 9) Bagaimana menurut bapak mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman?
- 10) Bagaimana cara pihak sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?
- 11) Apakah guru diwajibkan menyusun RPP sebelum mengajar?

- 12) Buku PAI apa yang digunakan di sekolah ini?
- 13) Bagaimana cara pihak sekolah mengawasi kinerja para guru PAI?
- 14) Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang agama di sekolah ini?



b. Wawancara dengan Guru PAI

- 1) Bagaimana latar belakang pendidikan ibu?
- 2) Adakah pendidikan khusus yang ditempuh untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar?
- 3) Apakah ibu membuat RPP sebelum mengajar?
- 4) Apakah pembelajaran sudah sesuai RPP yang dibuat?
- 5) Apakah ibu mengetahui bakat dari setiap peserta didik?
- 6) Bagaimana cara ibu dalam memahami mental dari setiap peserta didik?
- 7) Bagaimana cara ibu dalam menghadapi peserta didik yang sensitif?
- 8) Bagaimana cara ibu menyusun materi pelajaran agar sesuai karakteristik peserta didik?
- 9) Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas?
- 10) Apakah ada peserta didik yang memiliki potensi atau bakat khusus di bidang agama?
- 11) Bagaimana cara ibu mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang agama?
- 12) Apakah ada peserta didik yang kesulitan dalam menerima materi pelajaran?
- 13) Apakah ibu sudah menerapkan teori belajar maupun prinsip belajar?
- 14) Bagaimana cara ibu dalam menerapkan teori belajar dalam proses

pembelajaran?

- 15) Adakah tujuan PAI ibu sendiri yang menjadi batas keberhasilan dalam mengajar?
- 16) Apakah ibu menggunakan strategi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai?
- 17) Bagaimana cara ibu menentukan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berkembang?
- 18) Di sekolah ini apakah ada penyusunan perencanaan kegiatan harian, mingguan, maupun semester untuk mengembangkan pembelajaran yang mendidik?
- 19) Apakah ibu menyusun kegiatan harian, mingguan, maupun semester yang digunakan sebagai program individu dalam bidang agama?
- 20) Bagaimana menurut ibu mengenai prinsip kegiatan yang mendidik dan menyenangkan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus?
- 21) Bagaimana pengaruh kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran?
- 22) Bagaimana cara mengaitkan materi pelajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dengan kondisi peserta didik yang kurang sempurna?
- 23) Apakah ibu memanfaatkan fasilitas yang ada dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran? apakah di sekolah ini menyediakan fasilitas yang

digunakan untuk mengembangkan dan mengaktualiliskan potensi peserta didik?

24) Bagaimana ibu menyiapkan kondisi psikologis peserta didik sehingga terbangunnya interaksi pembelajaran yang efektif dan efisien?

25) Bagaimana cara ibu memberikan tugas/pekerjaan rumah untuk peserta didik?

26) Bagaimana cara ibu menilai hasil belajar peserta didik?

27) Bagaimana cara ibu melakukan remedial untuk memperbaiki nilai dari peserta didik?

28) Apakah ibu sering melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?

c. Wawancara dengan Siswa

- 1) Bagaimana cara mengajar guru?
- 2) Ketika mengajar apakah penjelasannya mudah dipahami?
- 3) Apakah guru PAI memberikan tugas?
- 4) Bosan atau tidak terhadap cara guru PAI mengajar?
- 5) Apakah guru PAI tepat waktu ketika mengajar?
- 6) Apakah guru PAI ketika mengajar mudah dipahami?
- 7) Apakah guru PAI sering menggunakan teknologi ketika proses pembelajaran?
- 8) Apakah guru PAI dapat berbicara baik dan jelas?
- 9) Bagaimana cara guru menilai hasil belajar?

## 2. PEDOMAN OBSERVASI

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.
- 4) Kemampuan memotivasi peserta didik.
- 5) Letak dan keadaan geografis SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman.

## 3. PEDOMAN DOKUMENTASI

### a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Kemampuan mengembangkan kurikulum (silabus)
- 2) Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran (RPP)

### b. Data dari tata usaha

- 1) Sejarah berdiri dan proses perkembangan SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman.
- 2) Visi, misi, dan tujuan pendidikan.
- 3) Keadaan guru, peserta didik, dan karyawan.
- 4) Keadaan sarana dan prasarana.





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : MAYA AYU CHASYANAH  
NIM : 13410046  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
M. Ag. Ariyani, M. Ag.  
NIP. 19591218 197803 2 001



# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

2013

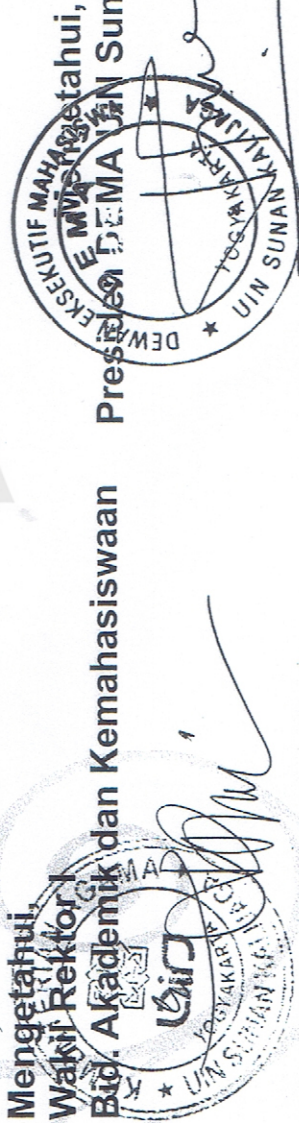
dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama’ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Mengetahui,  
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Demahasiswa, diketahui,  
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua

Saifudin Anwar  
Sekretaris



شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.28/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Maya Ayu Chasyanah :

تاريخ الميلاد : ٢٨ مايو ١٩٩٥

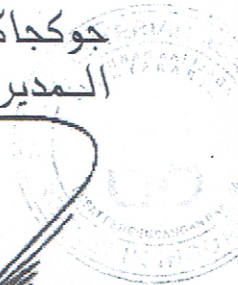
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ مارس ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ مارس ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.487/2018

This is to certify that:

Name : **Maya Ayu Chasyanah**  
Date of Birth : **May 28, 1995**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 21, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 21, 2018  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Maya Ayu Chasyanah  
 NIM : 13410046  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 14 September 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : MAYA AYU CHASYANAH**  
**NIM : 13410046**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**87.80 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MAYA AYU CHASYANAH

NIM : 13410046

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP Muhammadiyah Pakem dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Khamim Zarkasih P, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92.80 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

# SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.58/12/2016

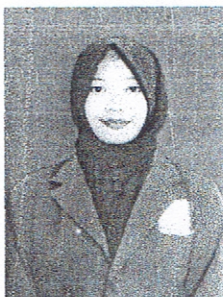
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Maya Ayu Chasyanah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bekasi, 28 Mei 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410046  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Pengkok, Panjatan  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016  
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Maya Ayu Chasyanah  
Nomor Induk : 13410046  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SLB YAPENAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 juni 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 juni 2017

Moderator

  
Drs. H. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002





**SEKOLAH LUAR BIASA ( SLB ) YAPENAS  
( Terakreditasi A )**

Alamat : Jl. Sepak Bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
email: [yapns.slb@gmail.com](mailto:yapns.slb@gmail.com) Blog: <http://yapenas.com> Telepon ( 0274 ) 486146

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No. 011 /SKL/SLB YAP/IV/2018**

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, No: B-2387/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017, Kepala Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Maya Ayu Chasyanah  
NIM : 13410046  
Nama PT : Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam / S.1  
Judul TA : “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman”.

Telah melaksanakan Penelitian untuk tugas akhir bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017 di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7418/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-2387/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017  
Tanggal : 14 Agustus 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SLB YAPENAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN"** kepada:

Nama : MAYA AYU CHASYANAH  
NIM : 13410046  
No.HP/Identitas : 085713335374/3520126805950001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman  
Waktu Penelitian : 21 Agustus 2017 s.d 30 Oktober 2017


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

  
KERALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
BAKESBANGPOL  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Nomor : 070/11726  
Lamp : -  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SLB Yapenas  
Condongcatur

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/7418/Kesbangpol/2017 tanggal 21 Agustus 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

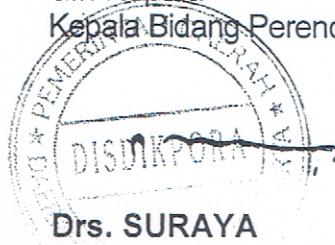
Nama : Maya Ayu Chasyanah  
NIM : 13410046  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SLB YAPENAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN  
Lokasi : SLB Yapenas Condong Catur  
Waktu : 21 Agustus 2017 s.d 30 Oktober 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



**Drs. SURAYA**  
NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Maya Ayu Chasyanah  
NIM : 13410046  
Pembimbing : Drs. H. Rofik, M. Ag  
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama  
Islam Pada Sekolah Luar Biasa Yapenas  
Condongcatur Depok Sleman  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam  
Studi

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 Juni 2017	I	Revisi Proposal	
2.	14 Agustus 2017	II	Instrumen Penelitian	
3.	9 Oktober 2017	III	Bab I & II	
4.	30 Oktober 2017	IV	Revisi Bab I & II	
5.	19 Februari 2018	V	Bab III & IV	
6.	26 Februari 2018	VI	Revisi Bab III & IV	
7.	6 Maret 2018	VII	Hal-hal Formalitas	
8.	20 Maret 2018	VIII	Persetujuan	

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Pembimbing



Drs. H. Rofik, M. Ag

NIP. 19650405199303 1 002



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI**  
**( RPP PAI & BP )**

- Nama Sekolah** : SLB YAPENAS  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Tema** : **Kasih Sayang**  
**Subtema** : **Kasih Sayang Allah**  
**Kelas/ Ketunaan** : V/ C  
**Semester** : I
- A. Materi Pokok** : Asmaul Husna (Ar Rahman , Ar Rahim dan Al Malik )
- B. Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan )
- C. Kompetensi Inti**
- K.1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
  - K.2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
  - K.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah .
  - K.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- D. Kompetensi Dasar**
- 3.2 Mengetahui makna asmaul husna Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik
  - 4.2 Melafalkan al-asmaul husna Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik
- E. Tujuan Pembelajaran**
- 1. Peserta didik dapat menirukan Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik dengan baik dan benar
  - 2. Peserta didik dapat melafalkan Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik dengan baik dan benar.
  - 3. Peserta didik mampu mengartikan Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik dengan baik dan benar
  - 4. Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh kasih sayang Allah dalam kehidupan sehari – hari
- F. Indikator Pencapaian Kompetensi**
- 1 Menirukan Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik
  - 2. Melafalkan Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik
  - 3. Mengartikan Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik
  - 4. Menyebutkan minimal 2 contoh kasih sayang Allah dalam kehidupan



### G. Nilai Karakter yang diharapkan

Religius, Toleransi, Rasa ingin tahu, Komunikatif/bersahabat, Peduli sosial

### H. Kemampuan Awal Peserta Didik

No	Nama	Kemampuan Awal	Prosentase
1	Muslikin	Indikator 1	25%
2.	Aldi	Indikator 1,2	50 %
3.	Risangaji	Indikator 2	25%

### I. Materi Pembelajaran

Ar Rahman, Ar Rahim, dan Al Malik termasuk 3 diantara 99 asmaul husna. Asmaul Husna artinya Nama-nama Allah baik. Ar Rahman berarti maha Penyayang, Ar Rahim artinya maha Pengasih, dan Al Malik artinya maha merajai. Kasih sayang Allah meliputi seluruh makhluk, baik orang – orang mukmin maupun orang – orang kafir. Bahkan seluruh alam semestapun mendapatkan kasih sayang Allah. Dengan kasih sayang Allah SWT, seluruh makhluk mendapatkan tempat yang istimewa di sisinya.

### J. Metode Pembelajaran

Tanya jawab  
Diskusi

### K. Media Pembelajaran

CD Asmaul Husna  
Poster/Gambar Asmaul Husna

### L. Sumber Belajar

Buku Asmaul husna  
Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I  
Lingkungan sekitar

### M. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b>  a. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Salam dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. c. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema kasih sayang dan sub tema kasih sayang Allah; d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;	5 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <b>a. Mengamati</b> • Peserta didik mengamati gambar tentang ciptaan AllahSwT	20 menit



No.	Kegiatan	Waktu
	<p>melalui tayangan media gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimak audio kata ar Rahman, ar Rahim, dan al Malik</li> <li>• Peserta didik mengamati gambar-gambar tentang contoh-contoh kasih sayang Allah secara klasikal.</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kasih sayang Allah swt.</li> <li>• Peserta didik Mengajukan pertanyaan terkait dengan kasih sayang Allah swt.</li> </ul> <p><b>c. Mengeplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menceritakan kembali isi poster/gambar/tayangan tersebut</li> <li>• peserta didik menyebutkan asmaul husna ar rahman, ar rahim dan al malik dengan artinya.</li> <li>• peserta didik mengemukakan bukti kasih sayang Allah pada makhluk hidup.</li> </ul> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menghubungkan kasih sayang Allah dengan realitas kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Peserta didik mengemukakan contoh kasih sayang Allah sesuai dengan realitas pengalaman kehidupan sehari-hari.</li> </ol> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengemukakan pemahamannya tentang kasih sayang Allah kepada dengan temannya dalam satu kelas.</li> <li>2. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing oleh guru.</li> </ol>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>b. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</li> <li>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> </ol>	10 Menit



## N. Penilaian Hasil Belajar

### Tes

- a. Tes dalam bentuk lisan dengan menirukan, mengartikan lafadz Ar.Rahman Ar.Rahim, dan Al Malik

Skor penilaian :

Skor perolehan

Nilai =  $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Tinggi

B = 70 – 79 : Sedang

C = 60 – 69 : Rendah

- b. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom “ayo kerjakan”.

Penskoran

Benar dan lengkap = 100

Benar dengan 1 jawaban = 50      Nilai akhir = Perolehan nilai x 100

Tidak menjawab/salah = 0      jumlah skor

Kunci jawaban:

*ar-Rahman* artinya Allah Maha Pengasih

*ar-Rahim* artinya Allah Maha Penyayang

*al-Malik* artinya Allah Maha Merajai

### Tes Observasi

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menebalkan dan mewarnai pada kolom “ayo berlatih”.

Penskoran



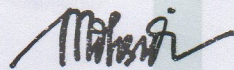
1 : kurang 2 : cukup 3 : baik 4 : baik sekali

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerapihan				
2	keserasian				
3	usaha				

Deskripsi : Dalam mewarnai dalam segi perencanaan baik sekali,  
Namun dari segi hasil dan estetika masih memerlukan usaha bimbingan lebih lanjut.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah.....

Sleman, 18 Juli 2017  
Guru Mata Pelajaran PAI



Muhardi. S.Pd.  
NIP. 19571003 198103 1 006

Rohyati.S.Ag.  
NIP. -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

NIM : 13410046  
 Nama Mahasiswa : MAYA AYU CHASYANAH  
 Nama DPA : Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2017/2018  
 Semester : SEMESTER GENAP

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
1.	PTI00005	Akhlak-Tasawuf	1	2	A/B	3,50	7,00
2.	PTI00002	Al-Qur'an/Al-Hadits	1	3	B+	3,25	9,75
3.	PTU00001	Bahasa Inggris	1	2	B-	2,75	5,50
4.	PAI03018	Filsafat Umum	1	2	B+	3,25	6,50
5.	NAS00001	Pancasila	1	2	A-	3,75	7,50
6.	USK01001	Pengantar Studi Islam	1	2	A/B	3,50	7,00
7.	PAI03019	Psikologi Umum	1	2	A-	3,75	7,50
8.	PTI00006	Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal	1	3	A-	3,75	11,25
9.	PTI00003	Ushul Fiqh/ Fiqh	1	2	A	4,00	8,00
10.	PAI02007	Administrasi Pendidikan*	2	4	B+	3,25	13,00
11.	PTI00001	Bahasa Arab	2	2	B	3,00	6,00
12.	NAS00003	Bahasa Indonesia*	2	2	B	3,00	6,00
13.	USK01002	Filsafat Ilmu	2	2	A/B	3,50	7,00
14.	PAI02001	Filsafat Pendidikan*	2	4	A-	3,75	15,00
15.	PAI02002	Ilmu Pendidikan	2	4	B	3,00	12,00
16.	PAI02003	Psikologi Pendidikan	2	4	A/B	3,50	14,00
17.	PTI00004	Tauhid	2	2	B+	3,25	6,50
18.	PAI13030	Kepemimpinan dalam Pendidikan	3	2	B+	3,25	6,50
19.	PAI02005	Pengembangan Kurikulum	3	4	A/B	3,50	14,00
20.	PAI02012	Pengembangan Media dan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam	3	4	A/B	3,50	14,00
21.	PAI02004	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	3	2	A/B	3,50	7,00
22.	PAI03027	Qiratul Kutub	3	4	B+	3,25	13,00
23.	NAS00004	Statistik Pendidikan	3	4	A/B	3,50	14,00
24.	PAI05033	Strategi Pembelajaran	3	4	A-	3,75	15,00
25.	PAI02008	Al-Qur'an-Hadits di Madrasah/Sekolah	4	4	A	4,00	16,00
26.	PAI02009	Aqidah Akhaq di Madrasah/Sekolah	4	4	A/B	3,50	14,00
27.	PAI02010	Fiqh di Madrasah/Sekolah	4	4	A-	3,75	15,00
28.	PAI13028	Masailul Fiqh	4	2	A/B	3,50	7,00
29.	PAI05034	Pengantar Metodologi Penelitian	4	2	B+	3,25	6,50
30.	PAI02006	Pengembangan Evaluasi Pendidikan	4	4	B	3,00	12,00
31.	PAI02011	Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah/Sekolah	4	4	A-	3,75	15,00
32.	PAI03023	Antropologi-Sosiologi Pendidikan	5	2	B+	3,25	6,50
33.	PAI14035	Kewirausahaan dalam Pendidikan	5	2	B+	3,25	6,50
34.	PAI02017	Magang I	5	0	A-	3,75	0,00
35.	PAI05035	Metodologi Penelitian Pendidikan	5	4	A/B	3,50	14,00
36.	PAI02013	Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah/Sekolah	5	2	A-	3,75	7,50
37.	PAI02014	Pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah/Sekolah	5	2	A	4,00	8,00
38.	PAI02015	Pembelajaran Fiqh di Madrasah/Sekolah	5	2	A/B	3,50	7,00
39.	PAI02016	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah/Sekolah	5	2	A-	3,75	7,50
40.	PAI03024	Pengembangan Profesi Guru	5	4	A/B	3,50	14,00

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
41.	PAI03021	Bimbingan Konseling	6	2	A/B	3,50	7,00
42.	PAI03025	Kebijakan dan Perencanaan Sistem Pendidikan	6	2	B+	3,25	6,50
43.	NAS00002	Kewarganegaraan	6	2	B	3,00	6,00
44.	PAI02018	Magang II	6	2	A/B	3,50	7,00
45.	PAI15038	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Difable	6	2	B/C	2,50	5,00
46.	PAI15036	Penelitian Tindakan Kelas	6	2	A/B	3,50	7,00
47.	PAI03026	Reading Teks	6	4	A	4,00	16,00
48.	PAI03022	Sejarah Pendidikan	6	4	B+	3,25	13,00
49.	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	7	4	A	4,00	16,00
50.	PAI02019	Magang III	7	4	A-	3,75	15,00
			<b>140</b>		<b>488,00</b>		

Hasil Studi Sampai Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 140  
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49

Yogyakarta, 11 April 2018

an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Istiningsih, M.Pd.  
 NIP: 19660130 199303 2 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maya Ayu Chasyanah  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat / Tanggal lahir : Bekasi, 28 Mei 1995  
Agama : Islam  
Nama Orangtua :  
a. Ayah : Sapto Hery Widodo  
b. Ibu : Muryati  
Alamat : Panggung, 7/2 Kec. Barat, Kab. Magetan  
Telp. : 08571-333-5374  
Email : mayaayuchasyanah28@gmail.com  
Pendidikan :  
SD : MIS Mamba'ul Huda Magetan (2000- 2007)  
SLTP : MTsN Karangmojo II Magetan (2007- 2010)  
SMA : MAN Yogyakarta 1 (2010- 2013)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 24 Februari 2018

Maya Ayu Chasyanah